

**PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS BAKTI PONOROGO**

SKRIPSI

Oleh :

Faizah Usnida Rusdiyati

05110140



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Februari, 2010

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS BAKTI PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)

Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar

Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

Faizah Usnida Rusdiyati

05110140



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Februari, 2010

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS BAKTI PONOROGO

SKRIPSI

Oleh :

Faizah Usnida Rusdiyati

05110140

Telah disetujui pada tanggl 29 Januari oleh
Dosen Pembimbing

Drs. Bashori

NIP 194905061982031004

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS BAKTI PONOROGO****SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Faizah Usnida Rusdiyati (05110140)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji dan
telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Pada tanggal 8 Februari 2010

Ketua Sidang : _____
Drs. Bashori
NIP. 194905061982031004

Sekretaris Sidang : _____
Muhammad Walid, M.Ag
NIP. 197308232000031002

Pembimbing : _____
Drs. Bashori
NIP. 194905061982031004

Penguji Utama : _____
Drs. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA.
NIP. 196205071995031001

PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah, segala puji syukur dan terima kasihku kepada Allah
Yang telah memberikan aku kebahagiaan dengan memberikan orang-orang
Yang selalu ada disampingku dan menyayangiku.*

*Karyaku ini ku persembahkan untuk orang-orang yang selalu hidup dijiwaku Ayah
tercinta (H. Mustadjab) Bunda tersayang (Hj Syafa'atu Amanah)
dan yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan baik
moral, material maupun spiritual demi keberhasilan putra-putrimu dalam mewujudkan
cita-cita dan mencapai ridho_Nya.*

*Kalianlah orang pertama yang melekat di hati ananda. Semoga kalian masuk dalam
golongan orang-orang yang dirindukan setiap anak manusia, dan amal kalian diterima
oleh Allah serta menjadi ahli surga. Amin Ya Ilaihal Alamin.....*

*Kakak-kakak yang tersayang (Musthofa Syaifuddin Abrori
dan Eva Nur Lailatul Fitriah) serta adikku tercinta (Masrur Muhtadi Muhtar)
semoga cahaya ilmu, hikmah dan irfani menjadi pelita yang menerangi setiap
perjalanan kalian dimasa depan.*

*Guru-guru ananda yang telah menjadi obor penerang jejak langkah ananda
"jasamu tidak akan pernah terlupakan"*

*Tanpa kehadiran beliau semua ananda tidak akan tahu kemana kaki ini
Harus melangkah menapakki dunia ini.*

*Sahabat-sahabatku yang telah mengenalkan aku pada makna perjalanan panjang
kehidupan ini melalui ungkapan-ungkapan kebijakannya (Mb. Ery, Vivy, Bu Silvy) yang
mengenalkan lagu-lagu keberanian di hatiku dan yang kemudian dengan penuh kasih
menyanyikan lagu-lagu itu saatku berkecil hati.*

*Teman-temanku di Wisma Melati tercinta (Mbak Umamah, Ida, mbak farida, Hima,
Rufi, Tria, mbak Khusnul, Mbak Aini, Pipit) yang telah menjadi penyemangat dalam
kebersamaan, ku pasti selalu merindukan kalian semua.*

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

(QS. Al-Ahzab 21)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30* (Surabaya: MEKAR, 2004), hlm. 595

Drs. Bashori
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Faizah Usnida Rusdiyati
Lamp: 4 (Lima) Eksemplar

Malang, 29 Januari 2010

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Faizah Usnida Rusdiyati
NIM : 05110140
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas BAKTI Ponorogo.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing

Drs Bashori
NIP 194905061982031004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas BAKTI Ponorogo” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Januari 2010

Faizah Usnida Rusdiyati

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas BAKTI Ponorogo.**

Menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini, telah banyak pihak yang membantu memberikan bimbingan dan motivasi maka penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. M. Zainuddin. MA, selaku Dekan fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs Bashori selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan rapi.

5. Ayahanda dan Ibunda yang paling kusayangi, yang selalu memberi motivasi baik moril maupun spirituil dalam menyelesaikan tugas ini.
6. Bapak Drs. Agung Pramono, M.Pd selaku kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) BAKTI Ponorogo.
7. Bapak Imam Abrori, MA selaku waka kurikulum yang memberi pengarahan dan meluangkan waktunya untuk mencari data.
8. Bapak Drs. Sunyoto, dan Drs. H. M Arief Hariadi, selaku guru PAI yang membantu memberikan data untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Siswa-siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) BAKTI Ponorogo yang banyak membantu terutama menjadi responden sehingga peneliti mendapat data dalam penyelesaian tugas akhir.
10. Sahabatku Yuni rahmawati yang dengan sabar dan tulus mendampingi peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penyusunan Tugas Akhir ini masih belum sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi mendorong untuk perbaikan Tugas akhir ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi pembaca

Malang, 29 Januari 2010

Penulis

DAFTAR TABEL

TABEL I	JABARAN VARIABEL	10
TABEL II	PENJABARAN VARIABEL PENELITIAN	
	KEDALAM INDIKATOR	64
TABEL III	JUMLAH POPULASI SISWA KELAS XI.....	65
TABEL IV	RINCIAN JUMLAH SAMPEL TIAP KELAS.....	67
TABEL V	PENSKORAN	69
TABEL VI	DATA UJI KEVALIDAN VARIABEL X	73
TABEL VII	UJI RELIABILITAS KOMPETENSI	
	KEPRIBADIAN GURU PAI.....	76
TABEL VIII	KATEGORI SKOR KOMPETENSI	
	KEPRIBADIAN GURU	78
TABEL IX	DATA GURU DI SMA BAKTI PONOROGO	
	TAHUN 2009/2010.....	87
TABEL X	DATA KARYAWAN DI SMA BAKTI	
	PONOROGO TAHUN 2009-2010.....	90
TABEL XI	DATA SISWA DI SMA BAKTI PONOROGO	
	TAHUN 2009-2010.....	91
TABEL XII	DATA SARANA PRASARANA DI SMA BAKTI	
	PONOROGO TAHUN 2009-2010.....	92
TABEL XIII	KATEGORI SKOR KOMPETENSI	
	KEPRIBADIAN GURU	96

TABEL XIV	DATA PERSENTASE KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU	97
TABEL XV	KATEGORI SKOR PRESTASI BELAJAR SISWA.....	100
TABEL XVI	DATA PERSENTASE PRESTASI BELAJAR SISWA.....	100
TABEL XVII	DATA PRESTASI BELAJAR PAI SISWA	101
TABEL XVIII	PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI	102

DAFTAR BAGAN

BAGAN I	RANCANGAN PENELITIAN	63
BAGAN II	PENGHITUNGAN JUMLAH SAMPEL	67
BAGAN III	STRUKTUR ORGANISASI DEWAN SMA BAKTI PONOROGO	86

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PEESETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian	8
F. Ruang Lingkup Pembahasan.....	9
G. Definisi Operasional	11

H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kompetensi Kepribadian Guru PAI.....	14
1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru PAI.....	14
2. Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru PAI.....	23
3. Pentingnya Kompetensi Kepribadian Guru PAI.....	38
B. Prestasi Belajar Siswa	40
1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa	40
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa....	42
C. Pendidikan Agama Islam	52
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	52
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	55
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	56
D. Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI.....	57
1. Kompetensi Kepribadian Guru PAI pada Mata Pelajaran PAI	57
2. Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI.....	59
3. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI.....	60
BAB III. METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	62
B. Lokasi Penelitian.....	63

C. Variabel Penelitian	64
D. Populasi dan Sampel	65
E. Data dan Sumber Data	68
F. Teknik Pengumpulan Data	68
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	71
H. Teknik Analisis Data.....	76
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	82
A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	82
1. Sejarah Berdirinya SMA BAKTI Ponorogo	82
2. Letak Geografis SMA BAKTI Ponorogo	83
3. Visi, Misi dan Tujuan SMA BAKTI Ponorogo	84
4. Struktur Organisasi SMA BAKTI Ponorogo	86
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMA BAKTI Ponorogo	87
B. TEMUAN HASIL PENELITIAN	93
1. Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SMA BAKTI Ponorogo	93
2. Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA BAKTI Ponorogo	97
3. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA BAKTI Ponorogo.....	102

BAB V. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	104
A. Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SMA BAKTI Ponorogo	104
B. Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA BAKTI Ponorogo.....	106
C. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA BAKTI Ponorogo.....	108
BAB VI. PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Rusdiyati, Faizah Usnida, 2009, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas BAKTI Ponorogo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Drs. Bashori

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian Guru, Prestasi Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyangkut transformasi ajaran dan nilai, tetapi lebih merupakan masalah yang kompleks. Dalam arti, setiap kegiatan pembelajaran pendidikan agama akan berhadapan dengan permasalahan yang kompleks, misalnya masalah peserta didik dengan berbagai latar belakangnya, dalam keadaan atau kondisi seperti apa ajaran agama itu berikan, bagaimana cara atau pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajaran agama itu, serta sikap seperti apa yang harus ditunjukkan dalam proses pembelajaran, karena secara langsung atau tidak langsung segala permasalahan tersebut bisa mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Guru yang terkait, langsung dituntut untuk mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai permasalahan tersebut. Untuk mengantisipasinya diperlukan adanya profil seorang guru PAI yang mampu menampilkan sosok kualitas personal atau pribadinya dalam menjalankan tugasnya, karena usaha seorang guru untuk tampil menjadi pribadi yang sesuai harapan anak didiknya, dapat mendorong mereka untuk lebih bersemangat dalam belajar PAI.

Berdasarkan uraian diatas, maka secara umum masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah SMA Bakti Ponorogo. Terkait dengan hal tersebut akan dibahas tentang bagaimana tingkat kompetensi kepribadian guru PAI di SMA Bakti Ponorogo, dan bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA BAKTI Ponorogo, serta apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA BAKTI Ponorogo.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: 1) observasi; 2) wawancara; 3) dokumentasi; 4) kuesioner atau angket.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI di SMA Bakti Ponorogo memiliki kategori yang baik. Hal ini terbukti dari pengisian angket yang menghasilkan 10 responden (31.25%) pada kategori sangat baik, 17 responden (53.12%) pada kategori baik yang mengatakan guru PAI SMA Bakti Ponorogo memiliki kompetensi kepribadian, 5 responden (15.62%) pada kategori cukup dan tidak satupun responden yang mengatakan dalam kategori kurang untuk kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru PAI di SMA Bakti Ponorogo. Sedangkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang paling tinggi berada pada kategori yang sangat baik, yaitu 21 responden (65.62%) termasuk kategori sangat

baik, 11 responden (34.37 %) pada kategori baik dan 0 responden (0%) pada kategori cukup, kurang dan sangat kurang. Dan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dalam penelitian ini, digunakan metode analisis statistik *Product Moment Karl Pearson* yang membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dan hasil dari rumusan *Product Moment* dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0.514 dan nilai r_{tabel} 0.34. Kemudian untuk taraf signifikansi $p\text{-value} = 0.003$. $P\text{-value}$ lebih kecil dari 0.05 sehingga terdapat pengaruh positif antara variabel kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bakti Ponorogo atau dengan kata lain bahwa H_o ditolak.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah SMA Bakti Ponorogo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Terlebih dengan semakin pesatnya persaingan pendidikan di era global, maka pendidikan menjadi kebutuhan pokok yang harus dijalani jika ingin berhasil dalam persaingan global. Pendidikan sendiri pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa akan datang.²

Kualitas pendidikan yang bagus adalah kunci untuk bersaing di era global. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, guru adalah salah satu komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, karena guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.³

Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Guru yang profesional dan berkualitas adalah guru yang memiliki kompetensi. Berdasarkan Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen

² Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001) hlm. 2

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5

“kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.⁴

Penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional seperti yang disyaratkan Undang-undang guru dan dosen. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya.⁵

Tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, kompetensi kepribadian kiranya harus mendapatkan perhatian yang lebih. Sebab, kompetensi ini akan berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain.⁶

Mengacu kepada standar nasional pendidikan yaitu pasal 28 ayat 3 butir b, kompetensi kepribadian guru itu meliputi, kepribadian yang mantab, dan stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.⁷ Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak

⁴ Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 9

⁵ E Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 26

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet-3, Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 701

⁷ E Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 117

mempengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pribadi guru yang santun, respek terhadap siswa, jujur, ikhlas dan dapat diteladani, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam pembelajaran yang mempengaruhi langsung pada prestasi belajar mereka.

Oleh karena itu, dalam beberapa kasus tidak jarang seorang guru yang mempunyai kemampuan mumpuni secara pedagogis dan profesional dalam mata pelajaran yang diajarkannya, tetapi implementasinya dalam pembelajaran kurang optimal, sehingga prestasi belajar mereka juga kurang adanya peningkatan. Hal ini boleh jadi disebabkan tidak terbangunnya jembatan hati antara pribadi guru yang bersangkutan sebagai pendidik dengan siswanya, baik di kelas maupun di luar kelas.

Jadi kita pantas bertanya, mengapa pendidikan kita masih kurang ada peningkatan hasil dan mutu yang lebih baik, padahal banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan guru. Seperti upaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesional guru, baik melalui pelatihan workshop maupun penataran guru mata pelajaran. Akan tetapi, hal tersebut kurang menyentuh terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru, yang juga mempunyai pengaruh besar terhadap kualitas belajar dan prestasi belajar siswa, serta pembentukan pribadi siswa itu sendiri.

Dalam hal prestasi belajar siswa, kompetensi guru yang termasuk didalamnya yaitu kompetensi kepribadian guru adalah indikator yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kepribadian seorang guru, seperti pribadi

yang bersifat terbuka, simpatik dan menarik, luwes, berwibawa, bijaksana, adil, arif dan sederhana termasuk sorotan utama yang bisa menciptakan suasana yang tenang, dan menyenangkan yang dibutuhkan oleh siswa, yang akhirnya memberikan dorongan kesenangan siswa pada mata pelajaran guru tersebut.

Sementara itu, fenomena dunia pendidikan pada saat ini banyak sekali guru yang tidak faham dan mengerti akan kebutuhan ini, sehingga kebutuhan akan keterbukaan, serta keluwesan diabaikan oleh beberapa guru dengan alibi bahwa antara siswa dan guru harus ada batas yang memisah, artinya masih banyak guru yang beranggapan bahwasanya keluwesan, keterbukaan atau pribadi yang terbuka antara siswa dengan guru tidak harus terjadi karena hal itu akan merusak citra personalnya sebagai seorang guru. Padahal kompetensi kepribadian yang dicerminkan oleh guru melalui sifatnya yang terbuka, menarik, luwes, berwibawa, adil dan bijaksana merupakan sifat yang dibutuhkan siswa dalam diri seorang guru, untuk menambah kesemangatan mereka dalam proses belajar mengajar yang semua itu berpengaruh pula pada prestasi belajar siswa.

Pentingnya kualitas kepribadian seorang guru dalam proses belajar mengajar dengan harapan dapat mendorong siswa untuk belajar dan untuk meningkatkan prestasi belajar dengan maksimal, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru dengan prestasi belajar siswa, meskipun bukan sesuatu yang mudah untuk mengukur dan menilai aspek-aspek kepribadian guru, namun setidaknya usaha untuk

mengungkap kompetensi kepribadian guru melalui tanggapan siswa merupakan salah satu usaha untuk memperoleh gambaran tentang kepribadian guru yang diharapkan siswa. Dengan hasil penelitian ini guru diharapkan dapat mengembangkan kepribadiannya, dan guru dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang diberikan secara lebih baik demi keberhasilan dalam mengembangkan dirinya secara optimal.

Alasan mengapa peneliti ingin melakukan penelitian di SMA BAKTI Ponorogo adalah karena SMA BAKTI Ponorogo adalah termasuk salah satu SMA Favorit di Ponorogo. Sekolah ini menjadi pilihan para siswa dan orang tua siswa sebagai tempat menimba ilmu, karena mutu SMA BAKTI Ponorogo yang sudah terpercaya, yang telah menghasilkan *output* yang berprestasi memuaskan dan berkhilak baik. Keberhasilan SMA BAKTI Ponorogo tersebut, tidak lepas dari kompetensi guru yang dimiliki dan hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti ingin mengetahui apakah kompetensi guru, khususnya kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru di SMA BAKTI Ponorogo merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMA BAKTI Ponorogo.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul: **“PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS BAKTI PONOROGO”**.

Penelitian ini untuk mengetahui dan membuktikan bahwa kepribadian guru agama dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai posisi penting dan

pengaruh yang besar terhadap prestasi siswa. Seperti dalam kajian skripsi terdahulu yang dibahas oleh Fiatin, yang berjudul “pengaruh kepribadian guru pendidikan agama islam terhadap minat belajar siswa“, menjelaskan bahwasanya kepribadian guru pendidikan agama islam memiliki pengaruh yang baik terhadap minat belajar siswanya. Maka dari itu perlu diadakan penelitian lapangan agar kebenaran dari teori-teori yang ada dalam buku-buku dapat diverifikasi dengan kenyataan di lapangan. Urgensi penelitian ini adalah untuk memperkuat teori dan memberi informasi kepada kalangan akademisi bahwa kepribadian guru agama dalam kegiatan belajar mengajar PAI mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap tercapainya prestasi belajar siswa dan membantu bagi tercapainya tujuan pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kompetensi kepribadian guru di SMA BAKTI Ponorogo?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di SMA BAKTI Ponorogo?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa di SMA BAKTI Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pendidikan mengungkapkan tentang sasaran yang ingin dicapai dengan dilakukannya pendidikan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kompetensi kepribadian guru di SMA BAKTI Ponorogo
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di SMA BAKTI Ponorogo
3. Untuk membuktikan besarnya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa di SMA BAKTI Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian skripsi ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperluas khasanah pengetahuan, sedangkan secara praktisi penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Guru Bidang Studi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru dalam proses belajar mengajar, sehingga

proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberi masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan pembinaan dan pengembangan mutu dan kualitas sekolah

4. Bagi Siswa

Dengan mengetahui kompetensi kepribadian guru, maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk menyesuaikan cara belajar sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

5. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan pengalaman dan latihan dalam memecahkan masalah yang nyata serta memperoleh gambaran yang nyata tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar PAI siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris (hipotesis berasal dari kata “hypo” yang berarti dibawah dan “thesa” yang berarti kebenaran).⁸ Jadi hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban

⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 150

sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁹ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_a : Ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa di SMA BAKTI Ponorogo.

F. Ruang Lingkup Pembahasan

1. Ruang lingkup pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan arahan dan gambaran mengenai permasalahan inti yang akan diteliti dalam pembahasan skripsi agar lebih terfokus, sekaligus menghindari timbulnya persepsi lain. Adapun ruang lingkup pembahasan ini meliputi :

a. Variabel

Ada 2 variabel dalam penelitian ini, variabel I yaitu kompetensi kepribadian guru (X) sebagai variabel bebas (independen) dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y).

b. Subyek penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA BAKTI Ponorogo

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukanya penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMA BAKTI Ponorogo

2. Keterbatasan penelitian.

a. Penelitian hanya dilakukan di kelas XI IPS SMA BAKTI Ponorogo

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cipta: Jakarta, 2006), hlm. 71

- b. Penelitian hanya untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA BAKTI Ponorogo
- c. Penelitian tentang kompetensi kepribadian guru PAI merupakan hasil dari persepsi siswa dan hasil wawancara guru PAI dan Kepala Sekolah.

**TABEL I.
JABARAN VARIABEL**

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode
1.	Kompetensi kepribadian guru	<ul style="list-style-type: none"> - memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa - memiliki kepribadian yang disiplin, arif, dan berwibawa - memiliki kepribadian yang simpatik dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak. - memiliki kepribadian yang adil, jujur dan obyektif - memiliki sifat yang terbuka - bisa menjadi teladan bagi peserta didik - memiliki akhlak yang mulia. <p><i>(dalam E. Mulyasa, M.Pd dan Drs. Cece Wijaya, Tabrani Rusyan)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa - Guru PAI - Kepala sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> - Angket - Wawancara - wawancara
2.	Prestasi belajar siswa	- nilai rapor dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.	Guru mata pelajaran	Dokumentasi

G. Definisi operasional

Dalam penelitian ini terdapat definisi operasional sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁰
2. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berupa kepribadian yang mantab dan stabil, dewasa, berwibawa, serta berakhlak mulia sehingga dapat memberi teladan bagi peserta didik.
3. Prestasi belajar adalah tingkat kemampuan atau hasil yang dicapai siswa setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar yang diukur melalui ulangan semester yang ditunjukkan dengan angka yang berupa nilai rapor siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penelitian ini dapat diperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematik penulisannya dapat dirinci sebagaimana berikut:

Bab Pertama, Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup Pembahasan, definisi operasional, dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang penelitian yang akan dikaji.

Bab Kedua, Kajian pustaka meliputi landasan teori yang memuat pembahasan umum tentang kompetensi kepribadian guru PAI, karakteristik

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 204

kompetensi kepribadian guru PAI, dan pentingnya kompetensi kepribadian guru PAI. Kemudian akan dibahas tentang pengertian prestasi belajar siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Lalu akan dibahas juga tentang pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Dan yang terakhir yaitu kompetensi kepribadian guru PAI dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, yang meliputi: kompetensi kepribadian guru PAI pada mata pelajaran PAI, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dan pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Bab Ketiga, Merupakan bab yang menerangkan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam pembahasannya meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas dan yang terakhir adalah teknik analisis data.

Bab Keempat, Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian, meliputi gambaran umum obyek penelitian, terdiri dari: sejarah berdirinya SMA BAKTI Ponorogo, letak geografis SMA BAKTI Ponorogo, visi, misi dan tujuan SMA BAKTI Ponorogo, struktur organisasi SMA BAKTI Ponorogo, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa dan keadaan sarana prasarana di SMA BAKTI Ponorogo. Kemudian penyajian data tentang: data kompetensi kepribadian guru PAI di SMA BAKTI Ponorogo, data prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA BAKTI

Ponorogo, dan data pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA BAKTI Ponorogo.

Bab Kelima, Bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan. Pada bab ini akan membahas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, dan mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian serta untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Bab Keenam, Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil bab terdahulu, bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Kepribadian PAI

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu.¹¹ Dalam kamus ilmiah populer diartikan sebagai kecakapan, kewenangan, kekuasaan, dan kemampuan.¹² Jadi kompetensi merupakan suatu kemampuan, kewenangan, kekuasaan dan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya untuk menentukan suatu tujuan.

Pengertian kompetensi dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹³

Kompetensi guru mempunyai banyak makna. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat diantaranya adalah sebagai berikut:

↳ Broke and Stone mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai *descriptive of qualitative nature of teacher*

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit.*, hlm. 453

¹² Pius A. P dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: ARLOKA, tt), hlm. 353

¹³ *Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 10 Tentang Guru dan Dosen, Op. Cit.*, hlm. 4

behavior appears to be entirely meaningful, kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti¹⁴.

- ↳ Charles E. Jhonsons, menyatakan bahwa kompetensi atau kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan¹⁵.
- ↳ Mulyasa, “kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak”¹⁶.
- ↳ Mc Ashan, “kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya”¹⁷.
- ↳ Abdul Majid menjelaskan “kompetensi adalah seperangkat tindakan intelagen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu”¹⁸.

¹⁴ E. Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 25

¹⁵ Cece Wijaya, Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 8

¹⁶ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, konsep, karakteristik, dan implementasi*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 38

¹⁷ Mc Ashan, dalam (Mulyasa, *Op. Cit*), hlm. 38

¹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5

↳ Sedangkan Depdiknas merumuskan definisi “kompetensi sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak”¹⁹.

Dari uraian diatas, nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.²⁰

Jadi penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa kompetensi guru adalah suatu kemampuan, kecakapan serta kewenangan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menyandang profesinya sebagai seorang guru mencakup pengetahuan dan perilaku yang mendukungnya dalam melaksanakan tanggung jawab atau tugasnya sebagai seorang guru secara baik dan professional.

Sedangkan istilah kepribadian itu sendiri sudah tidak asing lagi dalam percakapan kita sehari-hari. Meski begitu, tidak jarang diantara kita yang belum paham benar tentang pengertian kepribadian baik secara bahasa maupun pendapat dari beberapa ahli.

Kepribadian bahasa inggrisnya adalah “*personality*” yang berasal dari bahasa Yunani “per” dan “sconare” yang berarti topeng, tetapi juga

¹⁹ Depdiknas, dalam (Abdul Majid, *Op. Cit*), hlm. 6

²⁰ E. Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 26

berasal dari kata “personae” yang berarti pemain sandiwara, yaitu pemain yang memakai topeng tersebut.²¹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kepribadian diartikan sebagai sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain.²²

Kepribadian itu relative stabil. Pengertian stabil disini bukan berarti bahwa kepribadian itu tetap dan tidak berubah. Didalam kehidupan manusia dari kecil sampai dewasa/ tua, kepribadian itu selalu berkembang, dan mengalami perubahan-perubahan. Tetapi didalam perubahan itu terlihat adanya pola-pola tertentu yang tetap. Makin dewasa orang itu, makin jelas polanya, makin jelas adanya stabilitas.²³

Dalam bukunya Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I, disebutkan inti mengenai kepribadian adalah sebagai berikut²⁴:

- a. Bahwa kepribadian itu merupakan suatu kebetulan yang terdiri dari aspek-aspek jasmaniah dan rohaniah
- b. Bahwa kepribadian seseorang itu bersifat dinamik dalam hubungannya dengan lingkungan
- c. Bahwa kepribadian seseorang itu berkembang dengan dipengaruhi faktor-faktor yang berasal dari dalam dan luar

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi* (Cet-3; bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 136

²² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 701

²³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 155

²⁴ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 209

Definisi diatas mendekati apa yang dikemukakan oleh Gordon W. Allport yang menyatakan,

Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical system, that determines his unique adjustment to his environment. [kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang memberikan corak yang khas dalam caranya menyesuaikan diri dengan lingkungannya]²⁵

Dalam bukunya Prof Dr. Nana Syaodih Sukmadinata yang berjudul Landasan Psikologi Menyebutkan empat makna dari rumusan kepribadian menurut Allport, yaitu²⁶:

- a. Kepribadian merupakan suatu organisasi.

Pengertian organisasi merujuk kepada suatu kondisi atau keadaan yang kompleks, mengandung banyak aspek, banyak hal yang harus diorganisasi. Organisasi juga punya makna bahwa sesuatu yang diorganisasi itu memiliki sesuatu cara atau sistem pengaturan, yang menunjukkan sesuatu pola hubungan fungsional. Didalam organisasi kepribadian itu memiliki sesuatu cara pengaturan atau pola hubungan tersebut adalah cara dan pola tingkah laku. Keseluruhan pola tingkah laku individu membentuk satu aturan atau sistem tertentu yang harmonis.

- b. Kepribadian bersifat dinamis.

Kepribadian individu bukan sesuatu yang statis, menetap, tidak berubah, tetapi kepribadian tersebut berkembang secara dinamis.

²⁵ *Ibid*, hlm. 210

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit*, hlm. 138-139

Perkembangan manusia berbeda dengan binatang yang statis, yang mengikuti lingkaran tertutup, perkembangan manusia dinamis membentuk suatu lingkaran terbuka atau spiral. Meskipun pola-pola umumnya sama tetapi selalu terbuka kesempatan untuk pola-pola khusus baru. Dinamika kepribadian individu ini, bukan saja dilatarbelakangi oleh potensi-potensi yang dimilikinya, tetapi sebagai makhluk sosial manusia selalu berinteraksi dengan lingkungannya, dengan manusia lain. Lingkungan manusia juga selalu berada dalam perubahan dan perkembangan.

c. Kepribadian meliputi aspek jasmaniah dan rohaniah.

Kepribadian adalah suatu sistem psikofisik, yaitu suatu kesatuan antara aspek-aspek fisik dengan psikis. Kepribadian bukan hanya terdiri atas aspek psikis, tetapi keduanya membentuk satu kesatuan. Kalau individu berjalan, maka berjalan bukan hanya dengan kakinya tetapi dengan seluruh aspek kepribadiannya. Bukan kaki yang berjalan tetapi individu. Demikian pula kalau individu itu berbicara, berfikir, melamun, dan sebagainya, yang melakukan semua perbuatan itu adalah individu.

d. Kepribadian individu selalu dalam penyesuaian diri yang unik dengan lingkungannya.

Kepribadian individu bukan sesuatu yang berdiri sendiri, lepas dari lingkungannya, tetapi selalu dalam interaksi dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Ia adalah bagian dari lingkungannya dan

berkembang bersama-sama dengan lingkungannya. Interaksi atau penyesuaian diri individu dengan lingkungannya bersifat unik, atau khas, yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya.

Menurut tinjauan psikologi, kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan, dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata). Aspek-aspek ini berkaitan secara fungsional dalam diri seorang individu, sehingga membuatnya bertingkah laku secara khas dan tetap.²⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah suatu kebulatan yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang bersifat khas atau unik serta dinamis dalam hubungannya dengan kehidupan sosial.

Sedangkan pengertian guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.²⁸

Drs. N.A. Ametembun yang dikutip dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah ataupun diluar sekolah.²⁹

Dr. Ainurrofiq Dawam M.A dalam pengantar wacana buku kiat menjadi guru professional menyatakan bahwa:

Guru dalam bahasa jawa adalah seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua muridnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 225

²⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 288

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 32

disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari sang guru dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan dan diteliti lagi. Seorang guru juga harus ditiru yang artinya seorang guru menjadi suri tauladan bagi semua muridnya. Mulai dari cara berfikir, cara bicara, hingga cara berperilaku sehari-hari. Sebagai seorang yang harus digugu dan ditiru seorang dengan sendirinya memiliki peran yang luar biasa dominannya bagi murid.³⁰

Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik.³¹

Dari beberapa uraian pengertian diatas jelas bahwa guru pendidikan agama islam berarti orang pilihan yang pekerjaannya mengajarkan ilmu agama islam dengan memiliki pengetahuan serta perilaku yang dapat dipercaya dan diyakini kebenarannya juga menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya.

Berdasarkan Undang-undang RI nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen “kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi

³⁰ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hlm. 17

³¹ Muhibbin Syah, *Op. Cit*, hlm. 256

sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”³².

Sedangkan pengertian kompetensi kepribadian sendiri dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia³³. Kompetensi kepribadian guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Apalagi seorang guru Pendidikan Agama Islam sudah tentu kepribadiannya sangat berperan penting dalam membentuk pribadi yang baik, karena sudah pasti juga kepribadian guru itu akan menjadi tuntunan bagi peserta didiknya.

Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

Dari beberapa pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian dari kompetensi kepribadian guru PAI adalah seperangkat kecakapan, kemampuan, kekuasaan, kewenangan yang dimiliki oleh seorang guru mata pelajaran pendidikan agama islam yang semua itu

³² Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Tentang Guru dan Dosen, *Op. Cit*, hlm. 9

³³ E. Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 117

terorganisir dalam suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dan bersifat dinamis dan khas (berbeda dengan orang lain).

2. Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Seperti yang telah dijelaskan dalam peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28 ayat 3 butir b, dikemukakan bahwa: seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta guru harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya dan juga berakhlak mulia, Karena pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan khususnya dalam pembelajaran dan dalam pembentukan kepribadian peserta didiknya.³⁴ Guru yang memiliki kompetensi kepribadian adalah guru yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. *Memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa*

Mantab berarti tetap; kukuh; kuat.³⁵ Pribadi mantap berarti orang tersebut memiliki suatu kepribadian yang tidak tergoyahkan (tetap teguh dan kuat). Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan

³⁴ E. Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 120

³⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 558

baik, profesional dan dapat dipertanggung jawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap.

Kepribadian yang mantap dan berkeyakinan ini menekankan pada tiga hal yang merupakan landasan gaya kepribadiannya : kebenaran, tanggungjawab, dan kehormatan. Senantiasa dalam segala hal, dia berusaha untuk melakukan apa yang benar, untuk bertanggung jawab dan mendapat kehormatan dari keluarga, teman, dan hubungan lainnya. Kepribadian ini memperjuangkan hal-hal yang diyakini benar secara tenang, tapi ulet bahkan secara keras kepala. Namun demikian, kekeraskepalaan ini dilunakkan oleh ketenangan dan kemampuannya untuk menyelami dan ikut serta merasakan apa yang dirasakan orang lain. Dia adalah orang yang dapat meyakinkan, mahir dalam mendapatkan bantuan orang lain dan dalam mengejar cita-citanya, sekalipun ia akan berusaha untuk menyadari kehadiran orang lain itu, perasaan, dan kebutuhannya. Kepribadian ini menghendaki bersikap ramah tamah dan dalam kebanyakan hal, ia memang ramah tamah; tindakan kasar dan ketidak perdulian bukanlah gayanya. Ia dapat bersikap kompetitif, tapi dia melakukannya tidak berlagak dan bernada merendahkan, hingga mengurangi sikap agresifnya dan memberi kesan menyenangkan.³⁶

Jadi, seorang guru PAI diharapkan memiliki kepribadian yang mantap, berarti dia memiliki keteguhan dan kematangan dalam hal

³⁶ George G. Young disadur oleh Dwi Sunar P, *Membaca Kepribadian Orang* (Jogjakarta: THINK, 2008), hlm. 215

kecakapan dan keterampilannya serta memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

Stabil berarti mantap; kokoh; tidak goyah.³⁷ Jadi pribadi yang stabil merupakan suatu kepribadian yang kokoh. Kalau kita menelaah dari segi arti bahasanya bahwa pribadi ini sebenarnya sama halnya dengan pribadi yang mantap.

Ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang sering memancing emosinya. Kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan, dan memang diakui bahwa tiap orang mempunyai tempramen yang berbeda dengan orang lain. Untuk keperluan tersebut, upaya dalam bentuk latihan mental akan sangat berguna. Guru yang mudah marah akan membuat peserta didik takut, dan ketakutan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya konsentrasi, karena ketakutan menimbulkan kekuatiran untuk dimarahi dan hal ini membelokkan konsentrasi peserta didik³⁸.

Sedangkan *dewasa* secara bahasa berarti sampai umur; akil; balig.³⁹ Orang dewasa disini berarti ia telah mampu mandiri dan dapat mengatur dirinya sendiri karena akalnya sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik.

³⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 857

³⁸ E. Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 121

³⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 203

Guru sebagai pribadi, pendidik, pengajar, dan pembimbing dituntut memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi, serta kesehatan jasmani dan rohani. Minimal ada tiga cirri kedewasaan.⁴⁰

Pertama, orang yang telah dewasa memiliki tujuan dan pedoman hidup (*philosophy of life*), yaitu sekumpulan nilai yang ia yakini kebenarannya dan menjadi pegangan dan pedoman hidupnya. Seorang yang telah dewasa yang tidak mudah terombang-ambing karena telah mempunyai pegangan yang jelas, kemana akan pergi dan dengan cara mana ia mencapainya.⁴¹

Kedua, orang dewasa adalah orang yang mampu melihat segala sesuatu secara obyektif. Mampu melihat dirinya dan orang lain secara obyektif, melihat kelebihan dan kekurangan dirinya dan juga orang lain. Lebih dari itu ia mampu bertindak sesuai dengan cara mana ia mencapainya.⁴²

Ketiga, orang dewasa adalah orang yang telah bisa bertanggung jawab. Orang dewasa adalah orang yang telah memiliki kemerdekaan, kebebasan tetapi disisi lain dari kebebasan adalah tanggung jawab. Ia bebas menentukan arah, hidupnya, perbuatannya, tetapi setelah berbuat ia dituntut tanggung jawab. Guru harus terdiri dari orang-orang yang bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Perbuatan yang

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit*, hlm. 254

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.*

bertanggung jawab adalah perbuatan berencana, yang dikaji terlebih dahulu sebelum dilaksanakan.⁴³

Dengan sifat kedewasaan yang dimiliki oleh seorang guru, maka siswa akan merasa terlindungi oleh sosok pengayom dan pembimbingnya dalam proses belajar mengajar, dan minat belajar siswapun akan meningkat yang itu semua akan berpengaruh pula pada prestasi belajar siswanya.

b. Memiliki kepribadian yang disiplin, arif, dan berwibawa

Disiplin bisa berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.⁴⁴ Menurut Pangab, disiplin adalah sesuatu yang terletak didalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku⁴⁵. Sedangkan dalam pendidikan umumnya yang dimaksud dengan disiplin ialah keadaan tenang atau keteraturan sikap atau keteraturan tindakan. Disiplin merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan⁴⁶.

⁴³ *Ibid.* hlm. 254-255

⁴⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 208

⁴⁵ Pangab dalam (Cece Wijaya, Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 18

⁴⁶ Cece Wijaya, Tabrani Rusyan, *Op. Cit*, hlm. 18

Sedangkan *Arif* dapat berarti bijaksana; cerdas pandai; berilmu; juga bisa berarti tahu; mengetahui.⁴⁷ Jadi seorang guru PAI yang arif berarti mengetahui dan pandai dalam mengajar dan mendidik siswanya kearah yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kemudian yang dimaksud dengan *wibawa* adalah pembawaan untuk dapat menguasai dan mempengaruhi orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik. Berwibawa berarti mempunyai wibawa (sehingga disegani dan dipatuhi).⁴⁸

Guru yang berwibawa digambarkan dalam al-Qur'an surat al-Furqon ayat 63 dan 75 sebagai berikut:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٦٣﴾

*Artinya: Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.*⁴⁹

أُولَئِكَ مُجْرَوْنَ الْعُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا ﴿٧٥﴾

⁴⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 48

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 1011

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30* (Surabaya: MEKAR, 2004), hlm. 510

Artinya: Mereka Itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang Tinggi (dalam syurga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan Ucapan selamat di dalamnya.⁵⁰

Dari terjemahan ayat-ayat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sangat bangga sekali menjadi seorang guru yang memiliki wibawa yang sesungguhnya. Dia tidak akan takut dicerca orang, bahkan selalu menampilkan perbuatan yang baik. Karena sikapnya itu orang akan selalu tunduk dan malu untuk melecehkannya serta selalu menghormatinya. Hal ini berdampak kepada peserta didik yang merasa nyaman dan bahagia ketika dengannya karena mereka merasa diarahkan oleh guru yang berwibawa tersebut.

Kewibawaan harus dimiliki oleh guru, sebab dengan kewibawaan tersebut proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik, berdisiplin dan tertib. Dengan demikian kewibawaan bukan berarti siswa harus takut kepada guru, melainkan siswa akan taat dan patuh pada peraturan yang berlaku sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru.⁵¹

Jadi guru PAI haruslah memiliki pribadi yang disiplin, arif, dan berwibawa, jika ingin peserta didiknya memiliki sifat-sifat tersebut, karena gurulah yang harus memulainya. Kepribadian ini penting, karena masih banyak peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Misalnya:

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 512

⁵¹ Cece Wijaya, Tabrani Rusyan, *Op. Cit*, hlm. 21

merokok, rambut gerondong, rambut dicat, membolos, tidak mengerjakan PR, membuat keributan dikelas, melawan guru, berkelahi, bahkan tindakan yang menjerumus pada kriminalitas. Dengan kata lain, masih banyak peserta didik yang tidak disiplin dan menghambat jalannya pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut guru untuk bersifat disiplin, arif, dan berwibawa dalam segala tindakan dan perilakunya, serta mendisiplinkan peserta didik untuk mendongkrak kualitas pembelajaran.

Dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif, dan berwibawa. Kita tidak bisa berharap banyak akan terbentuknya peserta didik yang disiplin dari guru yang kurang disiplin, kurang arif, dan kurang berwibawa. Oleh karena itu sekaranglah saatnya kita membina disiplin peserta didik dengan pribadi guru yang disiplin, arif, dan berwibawa. Dalam hal ini disiplin harus ditunjukkan untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.⁵²

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang

⁵² E. Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 122-123

kurang disiplin. Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas dan pengendali seluruh perilaku peserta didik.⁵³

Jadi sebagai pembimbing guru harus berusaha untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang positif, dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan perilaku disiplin. Sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera diatasi. Sebagai pengendali guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik disekolah. Dalam hal ini guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap peserta didik.

c. *Memiliki kepribadian yang simpatik dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak*

Simpatik dapat berarti amat menarik hati (membangkitkan rasa simpati).⁵⁴ Seorang guru harus simpatik karena dengan sifat ini akan disenangi oleh para siswa, dan jika siswa menyenangi gurunya, sudah

⁵³ *Ibid*, hlm. 126

⁵⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 841

barang tentu pelajarannyapun mereka senangi pula. Demikian pula dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru harus menarik, karena dengan daya tarik yang diungkapkan atau ditunjukkan oleh guru, maka akan memberikan pengaruh tertentu pada siswa yaitu kesemangatan belajar siswa terus meningkat.⁵⁵

Sedangkan *luwes* bisa diartikan pantas dan menarik; tidak kaku; tidak canggung; mudah disesuaikan; fleksibel.⁵⁶ Seorang guru juga harus bersikap luwes terhadap siapapun termasuk peserta didiknya. Keluwesan merupakan faktor pendukung yang disenangi para siswa dalam proses belajar mengajar, karena dengan sifat ini guru akan mampu bergaul dan berkomunikasi dengan baik dengan teman sejawat maupun dengan peserta didik, dan juga orang tua wali murid.⁵⁷

Kemudian *kebijaksanaan* adalah kepandaian menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuanya),⁵⁸ lalu kesederhanaan adalah sifat sederhana; tidak berlebih-lebihan.⁵⁹ Jadi guru yang bijaksana dan sederhana dalam bertindak adalah seorang guru yang selalu menggunakan akal budinya dalam bertindak dan tidak berlebih-lebihan. Kebijaksanaan dan kesederhanaan dalam bertindak, akan menjalin keterkaitan batin guru dengan siswa. Dengan adanya

⁵⁵ Cece Wijaya, Tabrani Rusyan, *Op. Cit*, hlm. 20

⁵⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 539

⁵⁷ Cece Wijaya, Tabrani Rusyan, *Op. Cit*, hlm. 20

⁵⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 115

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 792

keterikatan tersebut, guru akan mampu mengendalikan proses belajar mengajar yang diselenggarakan⁶⁰.

Sifat-sifat ini memerlukan kematangan pribadi, kedewasaan sosial, dan emosional, pengalaman hidup bermasyarakat, dan pengalaman belajar yang memadai, khususnya pengalaman dalam praktik mengajar. Oleh karena itu, seorang guru harus menguasai benar semua hal yang berhubungan dengan sifat tersebut diatas.

d. Memiliki kepribadian yang adil, jujur dan obyektif

Adil dapat diartikan tidak berat sebelah; tidak memihak; berpihak kepada yang benar.⁶¹ *Jujur* bisa diartikan lurus hati; tidak curang; tulus; ikhlas.⁶² Sedangkan *obyektif* adalah mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi.⁶³

Adil artinya menempatkan sesuatu pada tempatnya, sedangkan jujur adalah tulus ikhlas dan menjalankan fungsinya sebagai guru, sesuai dengan peraturan yang berlaku, tidak pamrih sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sedangkan arti dari obyektif adalah benar-benar menjalankan aturan dan kriteria yang telah ditetapkan, tidak pilih kasih, tidak memandang bahwa siswa itu familinya atau anak si A, si B, dan seterusnya.

Adil, jujur dan obyektif dalam memperlakukan dan juga menilai siswa dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang

⁶⁰ Cece Wijaya, Tabrani Rusyan, *Op. Cit*, hlm. 20

⁶¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 6

⁶² *Ibid*, hlm. 367

⁶³ *Ibid*, hlm. 623

harus dilaksanakan oleh guru. Sifat-sifat ini harus ditunjang oleh penghayatan dan pengalaman nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial budaya yang diperolehnya dari kehidupan dan bernegara serta pengalaman belajar yang diperolehnya.

Sifat-sifat tersebut diatas harus dimiliki oleh guru guna mencapai hasil belajar mengajar yang sesuai dengan cita-cita, harapan, dan tujuan pendidikan sehingga mutu pendidikan yang diharapkan benar-benar tercapai⁶⁴.

e. Memiliki sifat yang terbuka

Terbuka dapat diartikan tidak tertutup; tidak terbatas pada orang tertentu saja; tidak dirahasiakan.⁶⁵ Guru yang memiliki pribadi yang terbuka yaitu seseorang yang berterus terang dan tidak tertutup dalam bersikap serta mau menerima kritik dan saran yang membangun dari siapapun.

Kesiapan mendiskusikan apapun dengan lingkungan tempat ia bekerja, baik dengan murid, orang tua, teman sekerja, ataupun dengan masyarakat sekitar sekolah, merupakan salah satu tuntutan terhadap guru. Ia diharapkan mampu menampung berbagai aspirasi dari berbagai pihak, sehingga sekolah menjadi agen pembangunan daerah

⁶⁴ Cece Wijaya, Tabrani Rusyan, *Op. Cit*, hlm. 17

⁶⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 132

dan guru bersedia menjadi pendukungnya. Ia akan terus berusaha meningkatkan serta memperbaiki suasana kehidupan sekolah, berdasarkan kebutuhan dan tuntutan berbagai pihak.

Dengan dimilikinya sifat terbuka oleh guru, maka demokrasi dalam proses belajar mengajar akan terlaksana. Sebab, demokrasi dalam belajar akan mendidik dan melatih siswa untuk bersikap terbuka, tidak menutupi kesalahan, terus terang, dan mau dikritik untuk perbaikan pada masa mendatang⁶⁶.

f. Bisa menjadi teladan bagi peserta didik

Teladan berarti dapat ditiru (perbuatan, barang, dsb); baik untuk dicontoh.⁶⁷ Bagi seorang guru PAI sebaiknya sebelum melakukan pendidikan dan pembinaan kepada peserta didinya, diperlukan suatu pendidikan pribadi, artinya dia harus mampu mendidik dan membina dirinya sendiri terlebih dahulu sebelum mengajarkan kepada siswanya, maknanya adalah untuk memuali sesuatu yang baik maka kita mulai dari diri sendiri, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 44, sebagai berikut:

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 21

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 917

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

﴿ ٤٤ ﴾

*Artinya: Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?.*⁶⁸

Nabi Muhammad adalah sosok pendidik yang sejati, beliau diutus Allah di dunia ini dengan diberi kesempurnaan akhlak sebagai suri tauladan bagi umatnya. Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an al-Ahzab ayat 21, sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*⁶⁹

Ayat di atas memberi penjelasan bahwa pada diri Rasulullah SAW terdapat suri tauladan bagi kita semua. Ayat tersebut juga berisi perintah kepada kita agar menjadikan Rasulullah sebagai acuan dalam berperilaku sehari-hari.⁷⁰

⁶⁸ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 8

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 595

⁷⁰ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24

Guru PAI merupakan teladan bagi para peserta didik baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, jadi seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik yang bisa dijadikan panutan untuk membangun kepribadian peserta didik. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, bukan harus menjadi beban yang memberatkan, jadi hanya dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik dan orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai seorang guru. Perilaku seorang guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi setiap peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Oleh karena itu tugas guru adalah menjadikan peserta didik sebagai peserta didik, sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, bukan memaksakan kehendak.

Harus atau tidak harus seorang guru itu hendaklah menunjukkan keteladanan terbaik dan moral yang sempurna, karena guru juga manusia biasa yang tidak lepas dari kekhilafan. Guru yang baik adalah guru yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang dimilikinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan perlu diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangnya. Dengan kata

lain, guru yang baik adalah guru yang sadar diri, menyadari kelebihan dan kekurangannya (*self consciousness*)⁷¹.

g. Memiliki akhlak yang mulia

Akhlak adalah budi pekerti; kelakuan.⁷² Mulia berarti tinggi (tentang kedudukan, pangkat, martabat) tertinggi, terhormat, juga berarti luhur (budi dsb) baik budi (hati dsb).⁷³ Jadi akhlak mulia dapat diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan yang memiliki nilai tinggi dan luhur.

Guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasihat bagi peserta didiknya. Dengan berakhlak mulia, guru dalam keadaan bagaimanapun harus memiliki kepercayaan diri yang istiqomah dan tidak tergoyahkan. Apalagi seorang guru PAI, yang mengajar dan mendidikan agama islam pada peserta didik, haruslah berakhlak baik, dan menjadi panutan bagi peserta didiknya, dan senantiasa menghadapi situasi apapun hendaknya lebih mengutamakan doa.

Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya begitu saja, tetapi memerlukan ijtihad yang mujahadah, yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras tanpa mengenal lelah dengan niat ibadah tentunya. Dalam hal ini mungkin setiap guru harus menempatkan dan meluruskan kembali niatnya, bahwa menjadi guru bukan semata-mata untuk urusan

⁷¹ E. Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 129

⁷² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 15

⁷³ *Ibid*, hlm. 597

duniawi dan memperbaiki ikhtiar dengan tetap bertawakal kepada Allah. Melalui guru yang demikianlah, kita berharap pendidikan menjadi ajang pembentukan karakter bangsa, yang berakhlak mulia.⁷⁴

3. Pentingnya Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru sangatlah penting dan harus dimiliki oleh setiap guru, karena pribadi yang ada dalam diri seorang guru selalu dilihat oleh peserta didiknya. Oleh karena itu guru harus berani tampil beda, harus percaya diri, dan berbeda dari pribadi orang lain yang bukan guru. Penampilan seorang guru menjadi pesonal bagi peserta didiknya, sebab penampilan guru juga bisa membuat murid senang belajar, bisa membuat murid betah dikelas, tetapi bisa juga membuat murid malas belajar bahkan malas masuk kelas seandainya penampilan gurunya acak-acakan. Disinilah pentingnya kompetensi kepribadian guru, karena guru harus menampilkan sosok pribadi yang berbeda dengan yang lainnya, agar bisa ditiru dan diteladani oleh peserta didiknya.

Banyak peserta didik yang berharap bahwa guru bisa menjadi teladan bagi peserta didik baik dalam pergaulan disekolah maupun dimasyarakat. Beberapa sikap guru yang kurang disukai oleh seorang peserta didik antara lain guru yang sombong (yang tidak suka menegur atau tidak mau ditegur kalau bertemu diluar sekolah), guru yang suka merokok, memakai baju yang tidak rapi, sering datang terlambat, dan

⁷⁴ E. Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 130-131

masih banyak lagi, dan itu semua pastinya akan menghambat belajar peserta didik, karena ketidak tertarikannya atas pribadi guru tersebut. Oleh karena itu sangatlah penting seorang guru itu memiliki kompetensi kepribadian. Jadi guru harus berusaha untuk tampil sebagai pribadi yang menyenangkan bagi peserta didik, agar dapat mendorong mereka untuk belajar, yang semuanya akan berpengaruh pada prestasi belajar mereka.

Mengenai pentingnya kompetensi kepribadian guru, seorang psikolog terkemuka, Profesor Doktor Zakiah Darajat menegaskan bahwa:

Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami keguncangan jiwa (tingkat menengah)⁷⁵.

Oleh karena itu, setiap calon guru profesional sangat diharapkan memahami bagaimana karakteristik (ciri khas) kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para siswanya. Yaitu seorang guru yang memiliki karakteristik pribadi yang mantap, stabil dan dewasa, pribadi yang disiplin, arif, dan berwibawa, pribadi yang bisa dijadikan teladan dan pribadi yang memiliki akhlak yang mulia, bagi seluruh peserta didiknya.

B. Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

⁷⁵ Zakiyah Darajat, dalam (Muhibbin Syah, *Op. Cit*), hlm. 225-226

Prestasi belajar berasal dari kata “*prestasi*” dan kata “*belajar*”, kata prestasi berarti hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb).⁷⁶ Sedangkan belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, bisa juga berarti berlatih.⁷⁷ Prestasi belajar siswa merupakan hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, terutama nilai dari aspek kognitifnya, karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dari segi pengetahuannya.

Dalam proses pembelajaran disekolah menginginkan berbagai tujuan, salah satunya adalah agar siswa mendapatkan suatu prestasi yang baik. Dengan prestasi tersebut diharapkan dapat berguna bagi kemajuan siswa itu sendiri untuk kedepannya. “Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”⁷⁸. Sedangkan prestasi belajar menurut Oemar Hamalik “adalah suatu proses, suatu kegiatan dan hasil atau suatu tujuan”⁷⁹.

Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai “hasil yang dicapai oleh siswa didalam belajar, hasil tersebut biasanya harus dilakukan dengan

⁷⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 700

⁷⁷ *Ibid*, hlm. 12

⁷⁸ Dimiyati, Dr. Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 79

⁷⁹ Oemar hamalik, *Media Pendidikan* (Jakarata: PT. Bumi Aksara, 2001) hlm. 36

mengadakan penilaian atau pengukuran yang dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan”⁸⁰

Sedangkan menurut Tu’u prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah.
- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai dari aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari ulangan atau ujian yang ditempuhnya⁸¹.

Jadi dari beberapa pengertian diatas maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil yang dimiliki oleh seseorang atau siswa berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, serta proses belajar mengajar. Prestasi juga menentukan keadaan kemampuan dan intelegensi siswa, yang merupakan suatu syarat terciptanya suatu prestasi belajar, dan prestasi belajar siswa itu bisa ditunjukkan melalui nilai yang dia dapatkan. Sedangkan hasil dari pembelajaran yang berpengaruh pada perubahan tingkah laku yang dimiliki oleh seorang siswa yang telah melaksanakan pembelajaran mempunyai suatu perubahan perbedaan tersendiri, sebagai contohnya mereka bisa membedakan mana yang baik

⁸⁰ Lindra Lestyo Dwi, *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa* (Malang: Universitas Negeri Malang), hlm. 29

⁸¹ Tu’u (dalam Lindra Lestyo Dwi, *Op. Cit*) hlm. 30

yang boleh dilakukan dan yang tidak baik yang dilarang. Didalam pencapaian prestasi, siswa perlu ada dorongan yang bersifat positif. Sehingga dari dorongan itu nanti akan mendapatkan hasil yang tertentu pula.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar merupakan tujuan akhir dari proses kegiatan belajar. Agar prestasi belajar dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, faktor-faktor tersebut ada yang bersifat mendukung (positif) dan ada yang menghambat (negatif). Semakin banyak faktor-faktor positif yang berpengaruh, maka semakin tinggi prestasi yang dicapai oleh siswa begitu juga sebaliknya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.⁸²

a. Faktor Intern

⁸² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm.52

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu⁸³:

1. Faktor jasmaniah

Faktor ini meliputi bawaan maupun yang diperoleh semenjak lahir seperti panca indera, dan alat tubuh yang lainnya. Keadaan jasmaniah dapat melatar belakangi aktivitas belajar, keadaan jasmaniah yang sehat akan berbeda dengan keadaan fisik yang kurang sehat.

Orang yang belajar tidak lepas dari kondisi fisiknya. Menurut penyelidikan yang telah dilakukan oleh salah seorang mahasiswa FIP UGM Yogyakarta ternyata bahwa kondisi fisik mempengaruhi prestasi belajar anak.⁸⁴ Adanya anak yang sakit maka prestasinya menurun. Anak yang cacat misalnya kurang pendengaran, kurang penglihatan, prestasinya juga kurang apabila dibandingkan dengan anak yang normal. Maka perlulah diperhatikan kondisi fisik anak yang belajar.

2. Faktor psikologis

Faktor psikologis dalam belajar akan memberikan pengaruh yang penting, faktor psikologis tersebut antara lain:

- 1) Kecerdasan atau Intelegensi

⁸³ *Ibid.*

⁸⁴ Mustaqim, Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 63

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi, yang normal yaitu yang selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar⁸⁵.

Slameto mengatakan bahwa “tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.”⁸⁶ Muhibbin berpendapat bahwa intelegensi adalah “semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.”⁸⁷

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak dalam usaha belajarnya untuk meningkatkan prestasi belajar.

⁸⁵ <http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-belajar/>

⁸⁶ Slameto, *Op. Cit*, hlm.58

⁸⁷ Muhibbin Syah, *Op.Cit*, hlm. 134

2) Bakat

Bakat adalah dasar (kepandaian, sifat dan bawaan) yang dibawa dari lahir.⁸⁸ Menurut Muhibbin Syah bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.⁸⁹ Jadi pada dasarnya bakat itu adalah kemampuan seseorang yang sudah ada semenjak lahir, yang perkembangannya tidak bergantung pada upaya pendidikan, akan tetapi dengan pendidikan bakat pada seseorang tersebut bisa lebih tersalurkan.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang ditentukan pula oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa pada bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan seperti bermusik, seni rupa, dan ketrampilan lainnya, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil prestasi yang baik.

3) Minat

Menurut Winkel minat adalah “kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.”⁹⁰ Slameto mengatakan “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa

⁸⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 70

⁸⁹ Muhibbin Syah, *Op. Cit*, hlm. 136

⁹⁰ Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: PT Gramedia, 1996), hlm. 24

ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh”⁹¹. Purwanto mengemukakan bahwa “minat menggerakkan perbuatan pada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi kegiatan itu”⁹². Sedangkan menurut Hurlock “minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan, semakin kuat keinginannya semakin kuat dan bertahan minat tersebut”⁹³

Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktifitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang”⁹⁴. Sedangkan menurut Muhibbin Syah “minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”⁹⁵.

Dari uraian diatas minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang menetap sebagai bagian dari kondisi psikis yang menentukan seseorang tertarik atau tidak untuk mempelajari mata pelajaran tertentu. Minat siswa terhadap mata pelajaran akan berpengaruh terhadap intensitas belajarnya. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi

⁹¹ Slameto, *Op. Cit*, hlm. 182

⁹² Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, hlm. 64

⁹³ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1990), hlm. 114

⁹⁴ Shaleh dan Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004). Hlm. 262-263.

⁹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 151

prestasi belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

4) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu.⁹⁶ Sedangkan motivasi dalam belajar itu adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan aktifitas belajar.

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) motivasi instrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar, misalnya perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.⁹⁷

Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seorang siswa yang mendorong siswa tersebut melakukan kegiatan belajar, misalnya pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua serta guru, dan seterusnya.⁹⁸

b. Faktor Ekstern

⁹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 593

⁹⁷ Muhibbin Syah, *Op. Cit*, hlm. 136-137

⁹⁸ *Ibid.*

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Menurut Slameto faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah “faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan masyarakat.”⁹⁹

1) Faktor Keluarga

Dalam hal ini Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.¹⁰⁰

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya, dan nilai atau hasil belajar yang anak dapatkan tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya.¹⁰¹

Hubungan antar anggota keluarga yang terpenting adalah hubungan antar anak dengan orang tua, begitu juga hubungan antar anak dengan anggota keluarga lainnya, semua itu turut

⁹⁹ Slameto, *Op. Cit*, hlm. 62

¹⁰⁰ <http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-belajar/>

¹⁰¹ Slameto, *Op. Cit*, hlm. 64

mempengaruhi belajar anak.¹⁰² Hubungan yang penuh kasih sayang, penuh perhatian dan pengertian akan berpengaruh positif pada belajar anak, anak akan merasa diperhatikan dan akan merasa nyaman dalam belajarnya. Sebaliknya jika hubungan anak dengan keluarganya dipenuhi dengan kebencian, sikap yang terlalu keras, sikap acuh tak acuh, dan kurang perhatian, maka perkembangan anak akan terhambat belajarnya terganggu dan bahkan anak akan menjadi anak yang brutal dan nakal.

Begitu pula dengan suasana rumah, situasi rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar.¹⁰³ Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, dan pertengkaran yang terjadi antar anggota keluarga akan mengakibatkan anak bosan berada dirumah dan akibatnya belajarnya kacau. Jadi faktor keluarga itu sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak, karena waktu terbanyak dari seorang anak untuk belajar adalah di rumah mereka. Jika faktor keluarga mendukung anak untuk belajar maka hasil belajar mereka akan memuaskan.

2) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk

¹⁰² *Ibid.*

¹⁰³ *Ibid.* hlm. 65

belajar yang lebih giat. faktor sekolah ini meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan masih banyak lagi.¹⁰⁴

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula, akibatnya siswa malas untuk belajar. Bahan pelajaran juga mempengaruhi belajar siswa, kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, diatas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa.¹⁰⁵ Jadi dalam proses belajar mengajar guru harus mementingkan kebutuhan siswa dan guru juga perlu mendalami siswa dengan baik, dan mempunyai perencanaan yang mendetail agar bisa memenuhi kebutuhan siswa dalam belajarnya.

Dalam proses belajar mengajar hubungan antara guru dan siswa haruslah terjalin dengan baik. Karena cara belajar siswa dipengaruhi oleh hubungannya dengan gurunya.¹⁰⁶ Jadi apabila hubungan guru dengan siswa terjalin dengan baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Sebaliknya, guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang

¹⁰⁴ *Ibid.* hlm.66

¹⁰⁵ *Ibid.* hlm.68

¹⁰⁶ *Ibid.*

lancar. Jadi siswa akan merasa jauh dari guru, maka akan segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Disamping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Dalam hal ini Kartono berpendapat: Lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya bila anak-anak di sekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang berkeliaran tiada menentukan anakpun dapat terpengaruh pula.¹⁰⁷.

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka

¹⁰⁷ <http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-belajar/>

kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

C. Konsep Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam bahasa arab berarti “*tarbiyah*” dengan kata kerja “*rabba*”. Kata pengajaran dalam bahasa arabnya adalah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*’allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya “*tarbiyah wa ta’lim*” sedangkan pendidikan islam dalam bahasa arabnya adalah “*tarbiyah islamiyah*”¹⁰⁸.

Pendidikan agama terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan agama. Pendidikan (*paedagogie*) secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*pais*” yang artinya anak, dan “*again*” yang artinya membimbing.¹⁰⁹ Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada anak.

Moh. Amin berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan teratur serta sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab, untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita.¹¹⁰

Sedangkan dalam Undang-undang RI no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan

¹⁰⁸ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 25

¹⁰⁹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 69

¹¹⁰ Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah, 1992), hlm. 1

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹¹¹

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si pendidik atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, dan memelihara) memajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Kata pendidikan jika dikaitkan dengan kata agama, maka akan menjadi pendidikan agama, hal ini mempunyai banyak definisi. Menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Zuhairini, dkk, pendidikan agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran islam.¹¹²
2. Abd. Rahman Saleh, menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan

¹¹¹ Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3

¹¹² Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah, 1983), hlm. 27

ajaran-ajaran agama islam, serta menjadikanya sebagai jalan kehidupannya.¹¹³

Jadi pendidikan agama adalah proses atau usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk membimbing secara sistematis dan pragmatis supaya menghasilkan orang yang beragama dan hidup sesuai dengan ajaran-ajaran agama.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam pengertian lain menyatakan bahwa pendidikan agama berarti usaha untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹¹⁴

Pendidikan keislaman atau pendidikan agama Islam yaitu upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.¹¹⁵

GBPP Pendidikan Agama Islam disekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan

¹¹³ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 10

¹¹⁴ Zuhairini, Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Malang: UM Press, 2004), hlm 2

¹¹⁵ Muhaimin, M.A, *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2005), hlm 7-8

siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹¹⁶

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, pendidikan agama islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang ajaran agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Zakiah Darajat mengklasifikasikan tujuan pendidikan agama islam menjadi tiga yaitu¹¹⁷:

- a. Tujuan umum, ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan.
- b. Tujuan akhir, pendidikan islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup didunia ini telah berakhir pula. Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim

¹¹⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Disekolah*, (Bandung: PT.Rosda Karya,2002), hlm. 76

¹¹⁷ Zakiah Darajat, *Op. Cit*, hlm. 30-32

yang merupakan ujung dari taqwa, dan sebagai akhir dari proses pendidikan itulah yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya.

- c. Tujuan sementara, tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.
- d. Tujuan operasional, ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam maka ruang lingkup materi PAI (kurikulum 1994) pada dasarnya mencakup tujuh unsure pokok, yaitu: al-Qur'an Hadis, Keimanan, Syariah, Ibadah, Muamalah, Akhlak, dan Tarikh (Sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok yaitu: Al-Qur'an, Keimanan, Akhlak, Fiqih, dan Bimbingan Ibadah, serta Tarikh / sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan¹¹⁸.

D. Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

1. Kompetensi Kepribadian Guru PAI pada Mata Pelajaran PAI

Kompetensi guru adalah merupakan suatu kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang pendidik dan pembimbing peserta didik didalam

¹¹⁸ Muhaimin, M.A, *Op. Cit*, hlm. 79

kelas. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar peserta didiknya dikelas.

Kompetensi kepribadian seorang guru dalam proses belajar mengajar sangat menjadi perhatian bagi para peserta didiknya. Guru yang memiliki kepribadian yang baik, adil, disiplin, arif, simpatik dan menarik, luwes, bijaksana, sederhana dalam bertindak, berwibawa dan berakhlak mulia serta bisa menjadi teladan adalah sosok guru yang diharapkan oleh peserta didik maupun masyarakat sekitar. Maka dari itu sangat penting seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam memiliki kompetensi kepribadian yang tinggi dalam dirinya.

Kompetensi kepribadian guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki andil terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Karena seorang guru Pendidikan Agama Islam sudah tentu kepribadiannya sangat berperan penting dalam membentuk pribadi yang baik, sudah pasti juga kepribadian guru itu akan menjadi tuntunan bagi peserta didiknya, baik itu di lingkungan sekolah ataupun di masyarakat. Ini dimaklumi karena manusia adalah makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.

Guru PAI sebagai pengajar dan pendidik sudah selayaknya memiliki kepribadian yang mulia, sebab kepribadian guru yang baik merupakan kunci bagi kesuksesan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru perlu mengintrospeksi dirinya, apakah sudah menjadi

teladan baik dalam tingkah laku sehari-hari dan mampu menjadi guru yang berkompoten, sehingga proses belajar mengajar siswa mendapatkan hasil prestasi yang memuaskan.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari kompetensi kepribadian guru PAI adalah seperangkat kecakapan, kemampuan, kekuasaan, kewenangan, yang dimiliki oleh seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang semua itu terorganisir dalam suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dan bersifat dinamis dan khas (berbeda dengan orang lain) yang akan berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik.

2. Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajarnya. Sedangkan prestasi belajar siswa bisa juga dikatakan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI ditentukan pula pada kesemangatan dan antusias seorang siswa pada mata pelajaran tersebut. Jika antusias mereka tinggi dalam mempelajari pendidikan agama islam, maka akan tinggi pula prestasi yang akan siswa raih, lebih-lebih mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbeda dengan mata pelajaran lainnya, karena mata pelajaran ini selain mempelajari juga harus dimengerti dan diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan antusias atau kesemangatan seorang peserta didik itu biasanya dipengaruhi oleh banyak hal, seperti motivasi, minat belajar, guru yang mengajar, sarana prasarana, dan masih banyak lagi.

Hasil dari pembelajaran yang berpengaruh pada perubahan tingkah laku yang dimiliki oleh seorang siswa yang telah melaksanakan pembelajaran, yakni mempunyai suatu perubahan perbedaan tersendiri, sebagai contohnya mereka bisa membedakan mana yang baik yang boleh dilakukan dan yang tidak baik yaitu yang dilarang. Didalam pencapaian prestasi, siswa perlu ada dorongan yang bersifat positif. Sehingga dari dorongan itu nanti akan mendapatkan hasil yang tertentu pula.

3. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Kompetensi kepribadian guru adalah salah satu komponen yang penting yang harus dimiliki. Seorang guru dituntut memiliki kepribadian yang baik apalagi seorang guru PAI, karena kepribadian seorang guru dijadikan contoh oleh peserta didiknya. Jadi seorang guru PAI harus

memiliki kepribadian yang seperti telah disebutkan dalam Standar Pendidikan Nasional yaitu kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Dengan kompetensi kepribadian yang ada dalam diri seorang guru, maka sangat berpengaruh pula terhadap proses belajar mengajar, karena akan memberikan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, yaitu adanya kedekatan baik secara lahir maupun batin, yang semua itu memunculkan semangat tersendiri untuk peserta didik.

Jadi kompetensi kepribadian guru PAI sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa yang menunjang pula untuk mendongkrak prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Karena tanpa adanya kompetensi kepribadian guru yang baik, kecil juga kemungkinan siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam dirinya, dan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru sangat berkaitan dengan proses pembelajaran. Seperti dalam kajian skripsi terdahulu yang dibahas oleh Fiatin, "pengaruh kepribadian guru pendidikan agama islam terhadap minat belajar siswa", menjelaskan bahwasanya kepribadian guru pendidikan agama islam memiliki pengaruh yang baik terhadap minat belajar siswanya.

Jadi bisa disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI itu memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran

PAI, karena dengan adanya kompetensi kepribadian guru antusias belajar siswa menjadi meningkat. Dengan meningkatnya antusias belajar siswa tersebutlah bisa disimpulkan akan meningkat pula prestasi belajar yang diraih siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara umum dalam bidang penelitian dikenal adanya dua jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif tidak mengadakan penghitungan, tetapi digambarkan dengan kata-kata atau kalimat (deskriptif) terhadap data yang diperoleh guna mendapatkan suatu kesimpulan. Sedangkan jenis penelitian kuantitatif adalah yang mencakup setiap penelitian yang berdasarkan perhitungan presentase, nota-nota, product moment, dan penghitungan statistik lainnya.

Sedangkan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel.¹¹⁹ Hal senada juga diungkapkan oleh Faisal “penelitian korelasional adalah hubungan dua atau lebih variabel yang berpasangan, hubungan antara dua perangkat data atau lebih, yang mana derajat hubungannya bisa diukur dan digambarkan dengan koefisien korelasi.¹²⁰

Tujuan teknik korelasional adalah : (1) untuk mencari bukti berdasarkan hasil pengumpulan data, apakah terdapat hubungan antara variabel atau tidak. (2) untuk menjawab pertanyaan apakah hubungan antar

¹¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 247

¹²⁰ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 293

variabel tersebut kuat, sedang atau lemah. dan (3) ingin memperoleh kepastian secara matematis apakah hubungan antar variabel merupakan hubungan yang meyakinkan (signifikan) atau hubungan yang tidak meyakinkan.¹²¹

Penelitian ini mengkaji pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI (X) sebagai variabel bebas terhadap prestasi belajar siswa (Y) sebagai variabel terikat. Adapun rancangan penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:

BAGAN I
RANCANGAN PENELITIAN



B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan penelitian ini berada di Kabupaten Ponorogo, yaitu di SMA BAKTI Ponorogo yang berlokasi di Jalan Batorokatong No 24 Desa Nologaten Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.

Peneliti mengambil lokasi di SMA BAKTI Ponorogo ini, karena di SMA BAKTI Ponorogo terus mengalami perkembangan dan kemajuan kearah yang lebih baik pada setiap tahunnya, baik dalam bidang akademik maupun non akademik (kegiatan ekstrakurikuler) dan dipenuhi dengan prestasi yang selalu memuaskan.

¹²¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 188

Selain itu SMA BAKTI Ponorogo memiliki letak geografis yang strategis, yang letaknya berdekatan dengan perguruan tinggi yang ada di Ponorogo yaitu INSURI, STKIP, STAIN Ponorogo, UNMUH Ponorogo, sehingga siswa yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi akan lebih mudah mengakses keperguruan tinggi.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, variabel I yaitu kompetensi kepribadian guru (X) sebagai variabel bebas (independen) dan variabel II prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y).

Kedua variabel tersebut selanjutnya dijabarkan dalam beberapa indikator berdasarkan teori yang dikemukakan para ahli.

TABEL II
PENJABARAN VARIABEL PENELITIAN KEDALAM INDIKATOR

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode
1.	Kompetensi kepribadian guru	<ul style="list-style-type: none"> - memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa - memiliki kepribadian yang disiplin, arif, dan berwibawa - memiliki kepribadian yang simpatik dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak. - memiliki kepribadian yang adil, jujur dan obyektif 	Siswa kelas XI IPS	Angket

		<ul style="list-style-type: none"> - memiliki sifat yang terbuka - bisa menjadi teladan bagi peserta didik - memiliki akhlak yang mulia. <p>(dalam E. Mulyasa, M.Pd dan Drs. Cece Wijaya, Tabrani Rusyan)</p>		
2.	Prestasi belajar siswa	- nilai rapor dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.	Guru mata pelajaran	Dokumen

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹²² Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹²³ Sesuai dengan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA BAKTI Ponorogo, yang berjumlah 122 siswa, yang terbagi menjadi 4 kelas. Adapun rincian kelas dan jumlah siswa sebagai berikut:

TABEL III
JUMLAH POPULASI SISWA KELAS XI IPS

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	L	P	
XI IPS 1	19	12	31

¹²² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 130

¹²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hlm. 72

XI IPS 2	20	10	30
XI IPS 3	19	13	32
XI IPS 4	20	9	29
Jumlah	78	44	122

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.¹²⁴ Sedangkan menurut Mardalis sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi obyek penelitian.¹²⁵ Dengan demikian dapat dimengerti bahwa sampel pada hakikatnya hanya mengambil sebagian dari populasi yang akan diteliti, yang sudah barang tentu ini atas penghitungan dari waktu, tenaga, dan dana dari penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih, tergantung dari :

- a. kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.¹²⁶

Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebagai unit analisisnya dengan menggunakan teknik “*Proportional Random Sampling*”. Jumlah

¹²⁴ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 131

¹²⁵ Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: BumiAksara, 2006), hlm. 55

¹²⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 134

sampel yang digunakan adalah meliputi siswa kelas XI IPS SMA BAKTI Ponorogo, yang dipilih secara acak. Maka dalam penelitian ini, sampel yang diambil 25% dari jumlah populasi yang ada. Adapun penghitungan jumlah sampel adalah :

BAGAN II
PENGHITUNGAN JUMLAH SAMPEL

$$\frac{25}{100} \times 122 = 30.5$$

Jadi hasil penghitungan sampel 25% dari populasi siswa yang berjumlah 122 siswa adalah 30.5, maka peneliti menetapkan jumlah sampel dibulatkan menjadi 32 siswa. Adapun rincian jumlah sampel yang diambil dari tiap kelas adalah sebagai berikut:

TABEL IV
RINCIAN JUMLAH SAMPEL TIAP KELAS

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
IX IPS 1	31	8
XI IPS 2	30	8
XI IPS 3	32	8
XI IPS 4	29	8
Jumlah	122	32

E. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹²⁷ Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama.¹²⁸ Dalam hal ini, yang termasuk data primer didalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas XI IPS SMA BAKTI Ponorogo.

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.¹²⁹ Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang nama-nama guru, pegawai, dan siswa struktur organisasi dan lain-lain di SMA BAKTI Ponorogo.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data adalah alat Bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.¹³⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

¹²⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 102

¹²⁸ Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, *Pedoman Pendidikan Tahun Akademik 2005/2006*, hlm. 182

¹²⁹ *Ibid.*

¹³⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 100-101

1. Metode Kuesioner atau Angket

Metode kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan langsung yang diajukan kepada responden yang dapat memberikan informasi masalah-masalah yang diselidiki. Menurut Mardalis, angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.¹³¹

Angket yang digunakan adalah angket dalam bentuk pilihan yaitu meminta responden untuk memilih salah satu jawaban dari sekian banyak jawaban-jawaban alternatif yang sudah disediakan.¹³² Penggunaan metode angket dimaksudkan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Pada pertanyaan angket yang kurang lebih terdiri dari 30 pertanyaan dan masing-masing pertanyaan terdiri dari 4 skor yaitu:

TABEL V
PENSKORAN

Skor	Keterangan
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

¹³¹ Mardalis, *Op.Cit*, hlm. 67

¹³² Sutrisno Hadi, *Metode Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 160

2. Metode Interview

Metode interview merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.¹³³ Menurut Suharsimi Arikunto interview atau wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹³⁴

Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dari responden melalui percakapan langsung untuk memperoleh data-data tentang Kepribadian Guru PAI yang akan diperoleh dari Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, sebagai penguat dari pada angket yang telah disebarkan pada siswa sebagai respondenya.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari data, informasi yang sudah dicatat atau dipublikasikan seperti buku induk, raport, buku pribadi siswa, dan surat-surat keterangan yang lainnya. Sebagaimana diungkapkan Suharsimi Arikunto bahwa dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹³⁵

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi misi, struktur organisasi, sarana prasarana, data guru,

¹³³ Mardalis, *Op.Cit*, hlm. 64

¹³⁴ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 132

¹³⁵ *Ibid*, hlm. 206

data karyawan, data siswa, denah lokasi penelitian dan sebagainya. Metode ini dipergunakan sebagai pelengkap dari metode lainnya, dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui reliabilitas dan validitas data (*score*) yang diperoleh dari tiap-tiap item maka diadakan uji pendahuluan terhadap angket kepada para responden, kemudian data (*score*) yang diperoleh diuji reliabilitas dan validitasnya.

Sebelum angket digunakan lebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui apakah butir-butir soal yang digunakan sudah valid atau tidak. Uji coba dilakukan kepada siswa sebagai subyek penelitian. Uji coba tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kualitas angket penelitian yang dapat dilihat dari tingkat validitas dan reliabilitas angket secara keseluruhan.

Sugiyono menyatakan instrument pengumpul data dikatakan valid bila mampu dan dapat mengungkap data atau informasi dari suatu variabel yang diteliti secara tepat dan mampu mengukur apa yang diinginkan atas penelitian tersebut. Tinggi rendahnya koefisien validitas menggambarkan kemampuan mengungkap data atau informasi dari variabel tersebut.¹³⁶

¹³⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 110

Uji validitas terhadap instrumen penelitian menggunakan perhitungan *product Moment*, dengan alasan karena skala data dalam penelitian ini termasuk data interval. Untuk data interval perhitungan statistik yang sesuai adalah product moment, hal ini sesuai dengan pendapat wijaya, bahwa data yang berskala interval pengukuran statistiknya adalah mean, deviasi standar, koefisien korelasi pearson (product moment) dan koefisien korelasi ganda.¹³⁷

Teknik yang dipakai untuk mengukur validitas adalah korelasi product moment angka kasar dari karl pearson dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 10.00 for windows. Adapun formula *Product Moment* adalah sebagai berikut:¹⁵

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

dimana: r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah kasus

$\sum X$ = Jumlah nilai tiap item

$\sum Y$ = Jumlah nilai tiap item

$\sum X^2$ = Jumlah nilai total item

$\sum Y^2$ = Jumlah nilai total item

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

¹³⁷ Wijaya, *Statistika Non Parametric (Aplikasi Program SPSS)* (Bandung: Alfabeta,)

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 146

Pengujian validitas butir instrumen menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS 10.00 for windows. Kriteria butir soal angket dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Atau bisa dikatakan valid jika $r >$ dari 0,34.

Dalam survei pendahuluan, kuesioner diuji cobakan pada responden non sampel sebanyak 32 responden, dimana 32 responden ini diambil dari kelas XI IPS yang terdiri dari 4 kelas, dengan mengambil responden non sampel sebanyak 8 siswa pada tiap kelasnya, yang kesemuanya itu telah dianggap mewakili populasi yang ada. Untuk hasil uji kevalidan butir pertanyaan kuesioner dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL VI
DATA UJI KEVALIDAN VARIABEL X

No. Butir Instrumen	Pearson Correlation R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.414	0,34	Valid
2	0.512	0,34	Valid
3	0.674	0,34	Valid
4	0.614	0,34	Valid
5	0.434	0,34	Valid
6	0.586	0,34	Valid
7	0.611	0,34	Valid
8	0.644	0,34	Valid
9	0.544	0,34	Valid
10	0.443	0,34	Valid
11	0.528	0,34	Valid
12	0.609	0,34	Valid
13	0.494	0,34	Valid
14	0.374	0,34	Valid
15	0.735	0,34	Valid
16	0.646	0,34	Valid
17	0.604	0,34	Valid

18	0.475	0,34	Valid
19	0.598	0,34	Valid
20	0.551	0,34	Valid
21	0.539	0,34	Valid
22	0.503	0,34	Valid
23	0.449	0,34	Valid
24	0.514	0,34	Valid
25	0.512	0,34	Valid
26	0.446	0,34	Valid
27	0.519	0,34	Valid
28	0.461	0,34	Valid
29	0.584	0,34	Valid
30	0.458	0,34	Valid

(Hasil Uji Kevalidan)

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen untuk variabel X (kompetensi kepribadian guru PAI) adalah valid, hal ini di buktikan dengan nilai masing-masing sari koefisien korelasi dari masing-masing item lebih dari 0.34 sehingga dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan tingkat kamantapan, keajegan, dan ketepatan suatu alat ukur atau uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran relative konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang. Uji atau stabil dari waktu ke waktu. Arikunto menjelaskan tentang reliabilitas bahwa reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Penghitungan realibilitas dilakukan hanya pada item yang valid. Dalam penelitian ini untuk mengetahui realibilitas alat ukur dilakukan

dengan analisis uji keandalan butir dengan teknik alpha dari Cronbach.¹³⁸

Dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Dimana: r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan

σ_i^2 = Varian total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

Untuk menghitung varian tiap butir adalah sebagai berikut:¹⁹

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Dimana: n = Jumlah responden

X = Nilai skor (dari butir pertanyaan)

Menurut Malhotra jika koefisien alpha >0.6 maka dapat dikatakan bahwa item-item dalam kuesioner tersebut adalah reliabel. Jadi kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai dari alpha cronbach lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut sudah dianggap reliabel (handal).¹³⁹

Untuk memudahkan proses penghitungan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan computer program SPSS 10.00 *for windows*

¹³⁸ Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 120

¹⁹ *Ibid*

¹³⁹ Ummamah, *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru MAN Sekota Malang* (Thesis: Pasca UIN Maulana Malik Ibrahim, 2009), hlm. 96

menggunakan *Alpha Cronbach*. Nilai korelasi (r) dan *Alpha Cronbach* dapat dilihat pada table dibawah ini :

TABEL VII
UJI RELIABILITAS KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI

Cronbachs Alpha	r Tabel	Keterangan
0.9142	0.6	Reliabel

(Hasil Uji Reliabilitas)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini representatif dalam arti pengukuran datanya dapat dipercaya karena hasil perhitungan diatas adalah standar, nilai r alpha $>$ r tabel.

H. Teknik Analisis Data

1. Tahap Pertama

Setelah data terkumpul dari lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut agar dapat digunakan untuk menjawab problematika atau permasalahan yang telah diajukan sebelumnya.

Model tahapan analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Editing

Editing adalah setelah daftar pertanyaan yang sudah diisi diterima kembali, maka perlu dibaca kembali, yang kurang jelas diperbaiki, kalau masih ada yang belum sesuai dan belum konsisten jawaban dengan

pertanyaan dikembalikan kepada peneliti atau penyidik untuk diperbaiki atau diisi kembali.¹⁴⁰

b. Coding

Data yang dikumpulkan dapat berupa angka, kalimat pendek atau panjang ataupun hanya “ya” atau “tidak”. Untuk memudahkan analisis, maka jawaban-jawaban tersebut perlu diberi kode. Pemberian kode kepada jawaban sangat penting artinya, jika pengolahan data dilakukan dengan computer. Mengkode jawaban adalah menaruh angka pada tiap jawaban atau kode tertentu sehingga lebih mudah dan sederhana.¹⁴¹

c. Tabulasi

Membuat tabulasi termasuk dalam kerja memproses data. Membuat tabulasi tidak lain adalah memasukkan data kedalam tabel-tabel, dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori.¹⁴² Adapun langkah-langkah peneliti dalam tabulasi ini adalah sebagai berikut:

1. Skoring

Setelah data terkumpul, pengolahan data dilakukan dengan skor, untuk kompetensi kepribadian guru PAI mulai dari nilai 4-1 yaitu: 4: sangat baik, 3: baik, 2: cukup, 1: kurang. Jumlah pertanyaan 30 item, skor total maksimal = 120, sedangkan skor total minimal = 30.

Sedangkan untuk prestasi belajar peneliti mengambil dari nilai UAS tahun ajaran 2009-2010.

¹⁴⁰ Muhammad Nasir. *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 348

¹⁴¹ *Ibid*, hlm. 348

¹⁴² *Ibid*, hlm. 355

2. Penjumlahan

Setelah kuesioner diisi dan skor setiap responden didapat selanjutnya skor dijumlahkan.

2. Klasifikasi

Setelah didapatkan skor pengisian kuesioner selanjutnya dilakukan klasifikasi dari skor tersebut (termasuk kategori sangat baik, baik, cukup, atau kurang). Klasifikasi didapat dari pencarian lebar interval yakni dengan pengurangan antara skor harapan tertinggi dengan skor harapan terendah. Rumus untuk mencari lebar intervalnya adalah sebagai berikut:³²

$$i = \frac{\text{Jarak Pengukuran (skor tertinggi - skor terendah)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Jadi jarak pengukurannya adalah $(120 - 30 = 90)$ yang kemudian dibagi 4 karena intervalnya dikategorikan menjadi 4, maka $90 : 4 = 22,5$ kemudian peneliti bulatkan menjadi 23 sehingga didapat data sebagai berikut:

TABEL VIII
KATEGORI SKOR KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU

No	Kategori	Skor
1	Sangat Baik	99 - 120
2	Baik	76 - 98
3	Cukup	53 - 75
4	Kurang	30 - 52

(penghitungan lebar interval)

³² Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Yogyakarta: Andi, 2001), hlm. 12

Selanjutnya dilakukan penghitungan prosentase setiap kategori.

Dengan rumus:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{frekuensi}(f)}{\text{jumlah total frekuensi}(N)} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka Persentase

f = Jumlah frekuensi responden /banyaknya individu

N = Jumlah keseluruhan responden

Cara ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kompetensi kepribadian guru PAI di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bakti Ponorogo. Sedangkan untuk prestasi belajarnya peneliti menyesuaikan dengan rumus yang digunakan oleh guru di SMA Bakti Ponorogo.

3. Tahap Kedua

Adapun sistematika pelaksanaan analisis data pada tahap ini adalah menghitung pengaruh antara dua variabel yakni variabel X dan variabel Y dengan data berbentuk interval. Prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan formulasi hipotesis yakni:

H_a = Ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA BAKTI Ponorogo.

H_o = Tidak ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA BAKTI Ponorogo.

- b. Menentukan nilai uji statistik (nilai t) untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dengan menggunakan metode analisis statistik *Product Moment Karl Pearson*, Adapun formula *Product Moment* adalah sebagai berikut:¹⁵

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

dimana: r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah kasus

$\sum X$ = Jumlah nilai tiap item

$\sum Y$ = Jumlah nilai tiap item

$\sum X^2$ = Jumlah nilai total item

$\sum Y^2$ = Jumlah nilai total item

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

- c. Uji Hipotesis

Setelah t_{hitung} dan t_{tabel} diketahui, maka langkah terakhir adalah uji hipotesis. Sebagaimana telah disebutkan diatas bahwa uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui H_0 diterima dan menolak H_a atau justru sebaliknya. Harga t_{hitung} ini selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan signifikansi α 5% atau 0,05 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Taraf signifikansi 5% berarti bahwa jika kita menerapkan

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 146

kesimpulan penelitian akan ada penyimpangan atau kesalahan sebanyak 5%. Apabila peneliti menolak hipotesis atas dasar taraf signifikansi 5% berarti sama dengan menolak hipotesis taraf kepercayaan 95% atau kita yakin bahwa 95% dapat membuat keputusan yang tepat dan 5% membuat keputusan yang salah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

C. Gambaran Umum Obyek Penelitian

6. Sejarah Berdirinya SMA BAKTI Ponorogo

Tahun 1954 Yayasan Koperasi Batik Bakti mendirikan gedung yang merupakan cikal bakal SMA BAKTI sekarang ini. Pada saat itu tujuan didirikannya gedung ini belum konkrit, karena pada tahun 1957 SMA Negeri berdiri dan belum memiliki gedung sendiri, sedang gedung Koperasi Bakti belum dipergunakan, maka atas kesepakatan Bupati Ponorogo, Bapak Dasuki meminta gedung tersebut digunakan untuk SMA Negeri Ponorogo, dengan kesepakatan bagi keluarga atau pegawai Batik Bakti yang anaknya ingin belajar di sekolah tersebut tidak dikenakan persyaratan apapun, namun ternyata banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya disekolah Ma'arif dan Muhammadiyah.

Tahun 1983 SMA Negeri pindah lokasi ke utara Universitas Muhammadiyah Ponorogo, yang telah disediakan oleh pemerintah. Melihat gedung dalam keadaan kosong, maka dibuat kesepakatan oleh Yayasan Pendidikan Bakti untuk mendirikan SMA BAKTI. SMA BAKTI adalah sekolah swasta yang dikelola oleh Yayasan Bakti yang berdiri sejak ditandatanganinya Akta Notaris SS. Sinilingga, SH Nomor 37 Tanggal 19 April 1983 untuk batas waktu tidak ditentukan. Nama Bakti merupakan sebuah akronim dari Batik Asli Kesenian Timur Indonesia. Pada tanggal 1

Juli 1983 dibuka pendaftaran pertama. Pada pendaftaran pertama ini SMA BAKTI telah menerima murid yang ditempatkan menjadi 11 kelas.

Awal berdirinya status sekolah tersebut masih terdaftar. Demi tertibnya administrasi dan seiring dengan perkembangan zaman maka status SMA BAKTI mulai diperhatikan, hingga akhirnya pada tahun 1998 mendapat status Akreditasi dengan Surat Keputusan (SK) Nomor: 33/C.C7/Kep/MIN/1998. Status SMA BAKTI Ponorogo adalah sama dengan SMA Negeri lainnya, serta mempunyai wewenang penuh untuk mengurus rumah tangganya sendiri seperti pelaksanaan Ujian Negara disetiap akhir tahun.

7. Letak Geografis SMA Bakti Ponorogo

SMA BAKTI Ponorogo beralamatkan di Jalan Batorokatong no 24 desa Nologaten Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Sejak pertama sekolah ini dibuka pada tahun 1983, sekolah ini terus melakukan berbagai renovasi hingga tahun terakhir renovasi yaitu tahun 2006. Sekolah ini adalah salah satu sekolah swasta di Ponorogo yang memiliki fasilitas yang tidak kalah dengan sekolah Negeri di Kabupaten Ponorogo, dan banyak pula prestasi yang telah diraih, yang tidak kalah juga dari sekolah lainnya.

Gedung SMA BAKTI Ponorogo yang berdiri pada sebidang tanah seluas 5.722 meter persegi, menghadap ke utara dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : SMP Ma'arif

Sebelah Timur : Institut Sunan Giri (INSURI)

Sebelah Selatan : Departemen Pendidikan Nasional

Sebelah Barat : Dinas Sosial

SMA BAKTI Ponorogo memiliki letak geografis yang strategis, yang letaknya berdekatan dengan perguruan tinggi yang ada di Ponorogo yaitu INSURI, STKIP, STAIN Ponorogo, UNMUH Ponorogo, sehingga siswa yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi akan lebih mudah mengakses keperguruan tinggi.

8. **Visi, Misi dan Tujuan SMA BAKTI Ponorogo**

a. **Visi SMA BAKTI Ponorogo**

Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdasarkan iman, taqwa, dan nilai-nilai keagamaan, serta menjunjung tinggi budaya bangsa.

b. **Misi SMA BAKTI Ponorogo**

1. Mewujudkan organisasi sekolah yang terus belajar.
2. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan kedepan.
3. Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran katif, kreatif, dan efektif.
4. Mewujudkan lulusan yang cerdas dan berprestasi.
5. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang cakap dan tangguh.
6. Mewujudkan pendalaman dan pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari.

7. Mewujudkan potensi warga sekolah secara optimal terhadap budaya bangsa.
8. Mewujudkan pembelajaran yang mandiri.

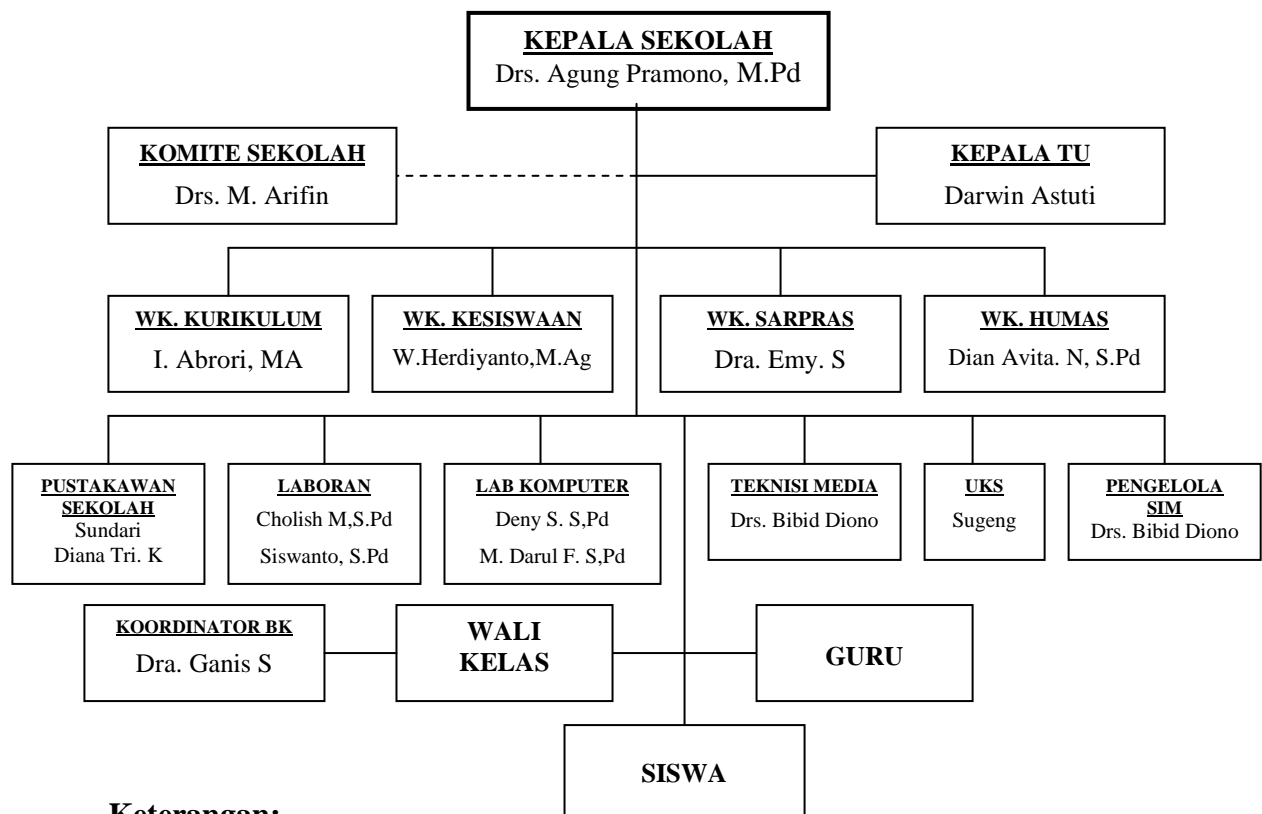
c. **Tujuan SMA BAKTI Ponorogo**

1. Menghasilkan kondisi sekolah dalam situasi belajar.
2. Menghasilkan pemetaan standart kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan aspek untuk semua kelas (X,XI,XII) dan semua mata pelajaran.
3. Menghasilkan pencapaian standart isi, meliputi: telah dibuat/ disusun KTSP, Silabus lengkap, sistwm penilaian lengkap, RPP lengkap.
4. Menghasilkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
5. Menghasilkan lulusan yang berprestasi sesuai kebutuhan berbagai sektor pembangunan.
6. Menghasilkan peserta didik yang berbudi luhur.
7. Menghasilkan kemampuan seni yang tangguh dan kompetitif.
8. Menghasilkan kemampuan KIR yang cerdas dan kompetitif.
9. Menghasilkan tim olimpiade yang tangguh dan kompetitif.
10. menghasilkan kemampuan olah raga yang tangguh dan kompetitif.
11. Pencapaian standart pendidik dan kependidikan meliputi: semua guru berkualifikasi minimal S1 yang mengajar sesuai bidang studinya.

12. Pencapaian standart proses pembelajaran meliputi : telah melaksanakan pembelajaran metode CTL, pendekatan belajar tuntas dan pendekatan individual.
13. Pencapaian standart pengelolaan sekolah, meliputi: pencapaian standart pengelolaan, pembelajaran, kurikulum, sarana prasarana, SDM, kesiswaan, dan administrasi.
14. Pencapaian standart pencapaian kompetensi lulusan/ prestasi/ kelulusan.

9. Struktur Organisasi SMA BAKTI Ponorogo

BAGAN III STRUKTUR ORGANISASI DEWAN SMA BAKTI PONOROGO



Keterangan:

————— : Garis Intruksi

----- : Garis Koordinasi

Sumber: Data Dokumentasi SMA BAKTI Ponorogo

10. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMA BAKTI Ponorogo

a. Keadaan Guru

Dengan perkembangan yang semakin maju, SMA BAKTI Ponorogo selalu melakukan pembenahan yang salah satunya melalui penggunaan tenaga pendidik atau guru. Karena guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang keberadaanya sangat mempengaruhi proses belajar mengajar itu sendiri dan faktor penentu dalam tercapainya tujuan pendidikan. Disamping itu guru merupakan teladan bagi siswa yang dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk mencapai prsetasi yang memuaskan.

Guru di SMA BAKTI Ponorogo ini berjumlah 56 orang, adapun nama-nama guru dan mata pelajaran yang diajarkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL IX
DATA GURU DI SMA BAKTI PONOROGO TAHUN 2009-2010

KODE	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1	Drs. Agung Pramono, M.Pd	Bahasa Indonesia
2	H.Windra Herdiantho, S.H, S.Pd, M.Pd	Pendidikan Kewarganegaraan
3	Drs. Sunyoto	Pendidikan Agama Islam
4	Drs. Mulyadi	Ibadah
5	Drs. M. Arief Hariyadi	Pend. Agama Islam/ Al-Qur'an
6	Drs. H. M.F Agus D	Bahasa Inggris
7	Drs. H. M Arifin	Ibadah
8	Decita, S.Pd	Kimia
9	Hendriyanto, S.Pd	Penjaskes
10	Zamroni, S.Pd	Bahasa Indonesia

KODE	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
11	Drs. Priyo Santoso	Biologi
12	Amin Hadi, S.Pd	Kimia
13	Edi Pramono, S.Pd	Matematika
14	Drs. Surahmad	Pendidikan Seni/ Seni Batik
15	Ariyanto Nugroho, S.Pd	Bahasa Inggris
16	Dra. Emi Wardaningsih	Bimbingan dan Konseling
17	Ima Nurhidayati, S.S	Bahasa Inggris/ Conversation
18	H. M. Fathoni, M.Pd	Matematika
19	Drs. Rudi Heriyanto	Bimbingan dan Konseling
20	Ikhwanul Abrori, M.A	Sosiologi
21	Deny Siswiningsih, S.Pd	Tek. Informasi dan Komunikasi
22	Fajar Riyanto, S.Pd	Penjaskes
23	Dra. Emi Sulistyani	Ekonomi
24	Nurmin. L, S.Pd	Fisika
25	Jatu Susilowati, S.Pd	Matematika
26	Drs. M. Fatchurdin	Sejarah
27	Hendro Tri T, S.Pd	Bahasa Indonesia
28	Supriyanto, S.Pd	Bahasa Inggris
29	Agus Achmadi, S.Pd	Fisika
30	Nanik Dwi Rahayu, S.Pd	Geografi
31	Daryanto, S.Pd	Bahasa Inggris
32	Dra. Siti Nurjannah	Matematika
33	Subhan Masruri, S.Pd	Fisika
34	Dra. Ganis Sulistyorini	Bimbingan dan Konseling
35	Ichwan Wahono, S.Pd	Fisika
36	Dra. Rulio Eko Prapti	Fisika
37	Sariyono, M.Pd	Pendidikan Kewarganegaraan
38	M. Darul Farokhi, S.Pd	Bahasa Inggris
39	Andri Wahyu Pradana, S.Pd	Tek. Informasi dan Komunikasi
40	Rohmat Jaenuri, S.Pd	Biologi
41	Khoirul Huda, S.Pd	Bahasa Indonesia/ Jurnalistik
42	Achmad Junaidi, S.Pd	Biologi
43	Siswanto, S.Pd	Biologi
44	Eni Sedarningsih, S.Pd	Conversation/ Bahasa Inggris
45	Drs. Bibit Diono	Pendidikan Seni

KODE	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
46	Nanang Sudarminto, S.Pd	Sejarah/ Sosiologi
47	Drs. Saiful rizal	Sosiologi
48	Rustiani Widiastuti, S.Pd	Jurnalistik
49	R. Daim Wibowo	Bahasa Korea
50	Hariyanto, S.Pd	Penjaskes
51	Cholis Mahmudah, S.Si	Kimia
52	Dian Evita Nurmalasari, S.Ag	Al-Qur'an
53	Dra. Sriani	Geografi
54	Kuntianah, S.Pd	Ekonomi/ Akuntansi
55	Aris Nur Tantowi, S.T	Tek. Informasi dan Komunikasi
56	Noria Rahmayanti, S.Pd	Piket

Sumber: Data Dokumentasi SMA BAKTI Ponorogo

b. Keadaan Karyawan

Selain guru karyawan juga merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya karyawan ataupun pegawai akan dapat memberikan sesuatu yang positif dalam terlaksananya pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang baik adalah berada di lingkungan yang bersih, suasana yang kondusif, nyaman, tenang, dan santai. Jadi secara tidak langsung, karyawan yang ada di sekolah dapat menjadi motivator dalam proses pembelajaran. Adapun nama-nama karyawan atau pegawai di SMA BAKTI Ponorogo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL X
DATA KARYAWAN DI SMA BAKTI PONOROGO
TAHUN 2009-2010

NO	NAMA	NO NUPTK
1	Darwin Astuti	2837 7366 3830 0022
2	Sri Wahyuningsih	6639 7466 4930 0002
3	Titik Indahyani	2449 7466 4930 0013
4	Heni Purwanti	4037 7566 5930 0003
5	Dyah Stiowati	9047 7506 5130 0003
6	Nurhadi	9245 7426 4420 0003
7	Suroyo	5449 7456 4920 0003
8	Dana	9949 7406 4120 0002
9	Sundari	9241 7436 4930 0013
10	Diana Tri Kusumastuti	4651 7516 5330 0012
11	Suharno	8849 7376 4020 0002
12	Agus Supriyanto	2849 7436 4720 0012
13	Imam Subandi	6962 7426 4420 0002
14	Sumadi	8050 7316 3320 0003
15	Suyani	-

Sumber: Data Dokumentasi SMA BAKTI Ponorogo

c. Keadaan Siswa

Siswa dalam hal ini juga merupakan salah satu komponen yang terpenting dari sekian banyak komponen pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa sebagai obyek pendidikan tentunya memiliki peranan yang penting dalam mensukseskan proses pembelajaran walaupun hal ini tidak dapat dilepaskan dari hubungannya dengan pendidik atau guru dan faktor-faktor yang lainnya.

Hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di SMA BAKTI Ponorogo jumlah keseluruhan siswa pada tahun ajaran 2009-2010 adalah 598 orang yang terdiri dari kelas X berjumlah 197 siswa, kelas XI berjumlah 200 siswa, dan kelas XII berjumlah 201 siswa. Dari 598 siswa, yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 299 siswa, dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 299, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XI
DATA SISWA DI SMA BAKTI PONOROGO
TAHUN 2009-2010

No	Kelas	Paralel Kelas	L	P	Jumlah
1	X	1	9	23	32
		2	19	14	33
		3	20	13	33
		4	18	14	32
		5	17	16	33
		6	23	11	34
Jumlah			106	91	197

No	Kelas	Paralel Kelas	L	P	Jumlah	
2	X I	IPA	1	14	24	38
			2	9	31	40
		IPS	1	19	12	31
			2	20	10	30
			3	19	13	32
			4	20	9	29
		Jumlah			101	99

No	Kelas	Paralel Kelas	L	P	Jumlah	
2	XII	IPA	1	6	30	36
			2	5	35	40
		IPS	1	21	11	32
			2	20	12	32
			3	20	11	31
			4	20	10	30
		Jumlah			92	109

Sumber: Data Dokumentasi SMA BAKTI Ponorogo

11. Keadaan Sarana Prasarana SMA BAKTI Ponorogo

Dalam dunia pendidikan, sarana prasarana bukan hanya termasuk komponen penting dalam pendidikan, melainkan keberadaanya sangat dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal dan maksimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XII
DATA SARANA PRASARANA DI SMA BAKTI PONOROGO
TAHUN 2009-2010

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Belajar (Kelas)	22
2	Laboratorium IPA	1
3	Laboratorium Komputer	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Serba Guna	1
6	Ruang UKS	1
7	Koperasi	1
8	Ruang BP / BK	1
9	Ruang Kepala Sekolah	1
10	Ruang Guru	1

No	Uraian	Jumlah
11	Ruang TU	2
12	Ruang OSIS	1
13	Ruang Multimedia	1
14	Ruang Ibadah	1
15	Rumah Penjaga Sekolah	1
16	Gudang	1
17	Kamar Mandi/ WC Guru	2
18	Kamar Mandi/ WC Siswa	5
Jumlah		45

Sumber: Data Dokumentasi SMA BAKTI Ponorogo

D. Temuan Hasil Penelitian

Penyajian data yang dimaksudkan disini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada didalam pembahasan skripsi ini. Dan sesuai dengan data yang diperoleh peneliti maka dapat disajikan sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SMA BAKTI Ponorogo

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Bakti Ponorogo Bapak Drs. Agung Pramono, M.Pd, menyatakan bahwa guru agama di SMA tersebut sudah cukup baik dan sesuai dengan bidang yang diajarkannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan beliau sebagai berikut:

”alhamdulillah guru agama islam di SMA ini sudah cukup memadai. ada 5 guru agama di sekolah ini, yang semuanya dalam kondisi baik, artinya sudah memiliki gelar sarjana dan sesuai dengan jurusannya. Yang sedikit membedakan dengan SMA lain, disini ada pengkhususan untuk guru agama, diantaranya ada dua guru yang mengajar mata pelajaran PAI, satunya ini merangkap menjadi guru al-Qur’an, ditambah satu lagi khusus untuk guru al-Qur’an, dan dua guru khusus untuk mata pelajaran ibadah. Karena latar belakang mereka yang berbeda itulah SMA ini menambahkan

jam mata pelajaran ibadah dan al-Qur'an, agar Visi, Misi dan tujuan dari SMA ini bisa terwujud”.

Kepribadian guru di SMA Bakti Ponorogo ini telah memenuhi syarat sebagai guru yang baik untuk siswanya, seperti ungkapan kepala sekolah berikut :

”sepanjang pantauan saya, guru agama disini sudah memenuhi kualifikasi seorang guru yang diharapkan, karena setiap guru yang masuk disekolah ini ada berbagai tes kompetensi guru, termasuk juga tes ibadahnya, seperti sholat dan ngaji. Alhamdulillah slama ini semua guru telah mencerminkan kepribadian yang baik kepada sluruh warga di lingkungan sekolah, dan semua guru perempuan disini memakai jilbab, padahal sekolah tidak pernah mewajibkannya, jadi menurut saya ini salah satu wujud kepribadian yang baik yang bisa dicontohkan pada anak didik”.

Jadi sudah jelas apa yang disampaikan oleh kepala sekolah SMA Bakti Ponorogo diatas mengindikasikan bahwa para guru, khususnya guru PAI yang ada di SMA Bakti Ponorogo ini telah memiliki standar kompetensi kepribadian yang baik.

Menyikapi kompetensi kepribadian yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru PAI, bapak Agung Pramono menyatakan sebagai berikut :

”Untuk guru PAI menurut saya semua pribadi yang dimiliki haruslah bisa dijadikan suri tauladan dan panutan oleh siswanya. Selain itu guru PAI juga harus bisa menguasai siswa, artinya bisa membawa siswa pada suasana belajar yang menyenangkan, saling akrab, dan terbuka, serta bisa mengerti kondisi siswanya”.

Bapak Sunyoto Menyatakan :

”seorang guru agama harus bisa meneladani sifat-sifat nabi muhammad yaitu shiddiq, amanah, tabligh, fatonah, karena guru adalah uswatun hasanah bagi anak didiknya, jadi supaya anak didik bisa mencontoh sifat-sifat itu juga”.

Ditambahkan pula oleh bapak Arif Hariadi sebagai berikut:

”mendidik siswa dengan penuh kesabaran, berusaha menjadi pendidik sebaik mungkin, untuk sifat-sifat yang harus dimiliki, sepertinya semua akhlak mulia harus dimiliki oleh seorang guru, tanggung jawab, disiplin, adil, jujur, penuh kasih sayang, dan kepedulian yang tinggi pada siswanya, karena guru itu contoh bagi anak didiknya, jadi mendidik anak dengan memberi contoh, karena anak juga belajar dengan melihat contoh itu”.

Jadi kualifikasi kompetensi kepribadian guru PAI harus memiliki indikator seperti menjadi guru yang bisa dijadikan suri tauladan oleh siswanya, harus bisa menguasai siswa, akrab, dan terbuka, mendidik siswa dengan penuh kesabaran, penuh tanggung jawab, disiplin, adil, jujur, penuh kasih sayang, dan kepedulian yang tinggi pada siswanya, hal ini sesuai juga dengan penjelasan UU RI no 14 pasal 8 tahun 2005.

Menyikapi pentingnya kompetensi kepribadian guru, kepala sekolah dan para guru di SMA Bakti Ponorogo sependapat bahwa hal itu sangat penting sekali bagi guru, khususnya guru PAI. Hal ini dikarenakan guru adalah personifikasi dari sebuah nilai, dimana seorang guru dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa-siswanya.

Berdasarkan hasil angket mengenai kompetensi kepribadian guru yang disebarkan pada responden sebanyak 32 siswa, maka diperoleh jumlah minimal yang didapat adalah 61 sedangkan jumlah maksimal yang didapat adalah 109.

Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru PAI SMA Bakti Ponorogo ini, peneliti membaginya menjadi empat kategori: sangat baik, baik, cukup, kurang dengan memberikan skor standar terhadap masing-masing kategori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat

penggolongan untuk melihat baik atau kurangnya kompetensi kepribadian guru. Sedangkan skor harapan terendah adalah 30 (hasil perkalian 1 dengan 30) dan skor tertinggi adalah 120 (hasil perkalian 4 dengan 30). Dari nilai tersebut dicari lebar intervalnya adalah $120 - 30 = 90$. Karena intervalnya di kategorikan 4 maka $90 : 4 = 22,5$ kemudian peneliti bulatkan menjadi 23 sehingga didapat data sebagai berikut:

TABEL XIII
KATEGORI SKOR KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU

No	Kategori	Skor
1	Sangat Baik	99 - 120
2	Baik	76 - 98
3	Cukup	53 - 75
4	Kurang	30 - 52

(penghitungan lebar interval)

Skor standar diatas, menghasilkan 17 responden (53.12%) pada kategori baik yang mengatakan guru PAI SMA Bakti Ponorogo memiliki kompetensi kepribadian, 10responden (31.25%) pada kategori sangat baik yang mengatakan guru PAI SMA Bakti Ponorogo memiliki kompetensi kepribadian, 5 responden (15.62%) pada kategori cukup yang mengatakan guru PAI SMA Bakti Ponorogo memiliki kompetensi kepribadian, sedangkan tidak satupun responden yang mengatakan dalam kategori kurang untuk kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru PAI di SMA Bakti Ponorogo. Seperti yang terlihat pada tabel berikut:

TABEL XIV
DATA PERSENTASE KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	99 - 120	10	31.25%
2	Baik	76 – 98	17	53.12 %
3	Cukup	53– 75	5	16.62 %
4	Kurang	30 – 52	0	0
Total			30	100 %

(Penghitungan persentase)

Dari hasil wawancara dan juga hasil analisa kuesioner diatas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan guru PAI di SMA Bakti Ponorogo rata-rata memiliki aspek kompetensi kepribadian yang baik, artinya masih memenuhi kualifikasi kompetensi guru PAI yang diharapkan oleh semua pihak dan sesuai juga dalam UU RI no. 14 tahun 2005.

2. Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA BAKTI Ponorogo

Prestasi siswa di SMA Bakti Ponorogo semuanya memiliki hasil yang bervariasi, seperti yang diungkapkan dari hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Sunyoto:

”Prestasi siswa disini cukup bervariasi, ada yang sesuai dengan standar minimal, ada pula yang sangat memuaskan. Tapi kalau dilihat dari rata-rata nilainya prestasi siswa khususnya untuk PAI ada di atas standar minimal yang telah ditentukan”.

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh bapak Arif Hariadi, bahwa hasil prestasi belajar yang didapat oleh siswa bervariasi, dan masih tetap memenuhi standar yang telah ditentukan, karena semua itu

tergantung dari bagaimana suasana belajar itu tercipta, dan juga beberapa faktor lain yang bisa mempengaruhinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu sangat menentukan prestasi belajar siswa, seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Arif Hariadi yaitu :

”Banyak sekali faktor yang bisa mempengaruhi prestasi siswa khususnya untuk pelajaran PAI, misalnya dari bawaan lingkungan keluarga, seperti kurangnya semangat religi dalam keluarga, bisa menyebabkan anak kurang bisa membaca al-Qur’an, akhlak yang kurang sesuai dengan nilai-nilai agama, kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar anak, faktor keluarga inilah yang menurut saya sangat berperan besar pada prestasi maupun akhlak seorang siswa. Selain itu faktor lingkungan juga, dan bisa juga dari faktor ekonomi keluarga”.

Dari pernyataan itu bapak Sunyoto menambahkan, dengan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap nilai-nilai agama, maka pihak sekolah SMA Bakti Ponorogo ini mengadakan berbagai bimbingan sekolah yang tertuang pada muatan lokal ibadah dan al-Qur’an, semua itu dilakukan untuk memberantas buta huruf al-Qur’an. Selain itu ada kegiatan rutinitas juga, seperti sholat dhuhur berjamaah setiap hari, khusus hari jumat, sholat jumat berjamaah untuk siswa laki-laki, dan untuk siswa perempuannya diadakan pengajian, yang bekerjasama pula dengan yayasan Qurrota A’yun, dan khusus untuk hari jumat semua siswa diwajibkan memakai seragam panjang dan memakai jilbab.

Dalam semua kegiatan yang diadakan di SMA Bakti ini, semua guru juga ikut serta didalamnya. Menurut para guru di SMA Bakti Ponorogo ini, guru adalah sosok *uswatun hasanah*, jadi jika bukan guru

yang memberikan contoh terlebih dahulu, maka siswapun kurang antusias untuk melaksanakannya.

Bisa terlihat jelas, bahwa antara guru dengan siswa memang harus terjalin jembatan hati satu sama lain, dan semua itu tergantung pada kepribadian guru masing-masing. Dengan adanya semua kegiatan serta rutinitas yang ada, sudah jelas seorang guru itu mampu mencerminkan kepribadiannya dengan baik. Karena dengan kegiatan itu mampu terjalin kedekatan serta keterbukaan antara siswa dengan guru, pribadi guru yang mereka harapkan itu ada, sehingga berpengaruh langsung pada antusias siswa serta kesenangan siswa terhadap apapun yang mereka pelajari, sehingga prestasi belajarnya pun bisa meningkat.

Dari data prestasi belajar yang peneliti dapat di SMA Bakti Ponorogo memang bervariasi, nilai minimal yang didapat siswa adalah 70 sedangkan nilai maksimal yang didapat oleh siswa adalah 96. kemudian untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa di SMK Bakti Ponorogo, peneliti melakukan interview dengan bapak Arif Hariadi selaku guru PAI di SMA Bakti Ponorogo, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pembobotan} = \frac{\frac{\text{Rata-rata KD/Ulangan Harian} + \text{Nilai UAS}}{2} + \text{Nilai UAS}}{3}$$

Adapun keterangan terhadap angka-angka yang ada pada daftar nilai adalah sebagai berikut:

TABEL XV
KATEGORI SKOR PRESTASI BELAJAR SISWA

No	Kategori	Skor
1	Sangat Baik	80 - 100
2	Baik	70 - 79
3	Cukup	60 - 69
4	Kurang	50 – 59
5	Sangat Kurang	<50

Berdasarkan skor diatas, diperoleh 21 responden (65.62%) termasuk kategori sangat baik, 11 responden (34.37 %) pada kategori baik dan 0 responden (0%) pada kategori cukup, kurang dan sangat kurang. Persentasenya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL XVI
DATA PERSENTASE PRESTASI BELAJAR SISWA

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	80 - 100	21	65.62%
2	Baik	70 - 79	11	34.37 %
3	Cukup	60 - 69	0	0%
4	Kurang	50 – 59	0	0%
5	Sangat Kurang	<50	0	0%
Total			32	100%

(Penghitungan persentase)

Dari hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo rata-rata memiliki prestasi belajar ditingkat yang sangat baik.

Adapun penyajian data prestasi belajar siswa pada mata pelajaran

PAI dari seluruh sampel yang peneliti ambil adalah sebagai berikut:

TABEL XVII
DATA PRESTASI BELAJAR PAI SISWA

No	Nama	L/P	Kelas	Prestasi Belajar
1	Anita Andriani	P	XI IPS 1	75
2	Cherry Rahayu	P	XI IPS 1	70
3	Erry Lusiana	P	XI IPS 1	74
4	Frendi Pratama Aditya	L	XI IPS 1	75
5	Januar Christianto	L	XI IPS 1	80
6	Luki Dwi Susanto	L	XI IPS 1	90
7	Titho Dwi Jatmiko	L	XI IPS 1	72
8	Veri Aditya	L	XI IPS 1	73
9	Deny Priyanto Putra	L	XI IPS 2	80
10	Fandi Tri Saputro	L	XI IPS 2	70
11	Hendrik Bayu Prayogo	L	XI IPS 2	82
12	Luky Ariantama	L	XI IPS 2	90
13	M. Fajar Eko S	L	XI IPS 2	80
14	Ratna Ayu Febrianti	P	XI IPS 2	80
15	Ria Ayu Wijayanti	P	XI IPS 2	86
16	Tony Budiarto	L	XI IPS 2	70
17	Alfian Widya Permana	L	XI IPS 3	75
18	Bayu Ranantyo Bismoko	L	XI IPS 3	94
19	Dhani Widya Kristiawan	L	XI IPS 3	90
20	Eva Lustiviana Mency	P	XI IPS 3	92
21	Farid Mashudi	L	XI IPS 3	70
22	Laras Wulan Pratiwi	P	XI IPS 3	92
23	Lendra Wahyu Wijaya	L	XI IPS 3	90
24	Novita Dwi Purnawati	P	XI IPS 3	92
25	Deva Citra Sari	P	XI IPS 4	80
26	Eva Ayu R.S	P	XI IPS 4	96
27	Khasuna Kartika Dewi	P	XI IPS 4	70
28	Ovy Ruhinda Esty	P	XI IPS 4	95
29	Riko Dian Wijaya	L	XI IPS 4	90
30	Vito Angga Endrianto	L	XI IPS 4	85
31	Wika Krisna Arifandi	L	XI IPS 4	90
32	Yogik Bagus	L	XI IPS 4	95
JUMLAH				2643
NILAI RATA-RATA				82.59

Sumber: Data Dokumentasi SMA BAKTI Ponorogo

Mengenai data prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI SMA Bakti Ponorogo yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 siswa yang nilai keseluruhan dari sampel tersebut adalah 2643. Jadi nilai rata-rata yang didapatkan responden dalam sampel ini adalah jumlah seluruh nilai prestasi belajar siswa dibagi dengan jumlah responden, yakni $2643:32= 82.59$.

3. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA BAKTI Ponorogo

Untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo, peneliti melakukan analisis dengan bantuan komputer program SPSS 10.00 *For Windows*, tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, yang diketahui sebagai berikut:

TABEL XVIII
PENGARUH KOMPETENSI KEPRIKADIAN GURU PAI
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PAI

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1.000	.514**
	Sig. (2-tailed)	.	.003
	N	32	32
Y	Pearson Correlation	.514**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.003	.
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Dari hasil penghitungan diatas, dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0.514 dan nilai r_{tabel} 0.34. Kemudian untuk taraf signifikansi p -value = 0.003.. P -value lebih kecil dari 0.05 sehingga terdapat pengaruh positif antara variabel kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Bakti Ponorogo atau dengan kata lain bahwa H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi keselarasan antara teori dengan fakta yang ditemukan dilapangan, bahwa aspek tertentu kompetensi kepribadian guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SMA BAKTI Ponorogo

Kompetensi kepribadian guru adalah salah satu kompetensi yang terpenting dari beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam PP no 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dan pendidik sudah selayaknya memiliki kepribadian yang mulia, sebab kepribadian guru yang baik merupakan kunci bagi kesuksesan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru perlu mengintropeksi dirinya, apakah sudah menjadi teladan baik dalam tingkah laku sehari-hari dan mampu menjadi guru yang berkompeten, sehingga proses belajar mengajar siswa mendapatkan hasil prestasi yang memuaskan.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari kompetensi kepribadian guru PAI adalah seperangkat kecakapan, kemampuan, kekuasaan, kewenangan, yang dimiliki oleh seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang semua itu terorganisir dalam suatu

kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dan bersifat dinamis dan khas (berbeda dengan orang lain) yang akan berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik.

Posisi guru PAI dalam proses belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan pembelajaran dan pengajaran Pendidikan Agama Islam, yang lebih banyak memerlukan pengalaman langsung. Oleh karena itu keberhasilan kegiatan belajar mengajar tergantung pada kompetensi guru yang mencakup empat kompetensi tersebut terutama kompetensi kepribadian guru yang mempengaruhi kompetensi guru yang lainnya.

Kepribadian adalah faktor yang sangat penting dalam kesuksesan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain.¹⁴³

Melalui penyebaran angket dengan sampel sebanyak 32 siswa menunjukkan suatu hasil skor yang bagus. Dari 32 responden tersebut menilai dengan skor sangat baik antara 99-120 dengan frekuensi sebanyak 10 responden, kemudian diikuti skor baik antara 76-98 dengan frekuensi sebanyak 17 responden, kemudian skor cukup antara 53-75 dengan frekuensi sebanyak 5 responden, dan yang terakhir yaitu skor kurang antara 30-52 dengan frekuensi 0 responden.

¹⁴³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 701

Sedangkan hasil dari distribusi angket dalam kategori pengklasifikasiannya dalam prosentase, kompetensi kepribadian guru PAI di lembaga tersebut berada pada taraf yang baik, yaitu dengan jumlah frekuensi sebesar 53.12 %, sisanya frekuensi sebesar 31.25% dan 16.62 % sebagai kategori sangat baik dan cukup.

Dari hasil pengkategorian ini dikatakan bahwasanya guru PAI yang mengajar pada lembaga pendidikan ini, memiliki kompetensi kepribadian guru yang mencapai taraf baik.

B. Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA BAKTI Ponorogo

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁴⁴ Sedangkan prestasi belajar menurut Oemar Hamalik “adalah suatu proses, suatu kegiatan dan hasil atau suatu tujuan”¹⁴⁵.

Jadi prestasi belajar siswa merupakan hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, terutama nilai dari aspek kognitifnya, karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dari segi pengetahuannya.

Syaiful Bahri Djamarah juga menyatakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang

¹⁴⁴ Dimiyati, Dr. Mujiono, *Op. Cit*, hlm. 79

¹⁴⁵ Oemar hamalik, *Op. Cit*, hlm. 36

berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat didalam kurikulum.¹⁴⁶

Dari data yang diperoleh setelah melakukan penelitian, maka peneliti memperoleh hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo yang menunjukkan nilai rata-rata dalam kategori sangat baik. Hal ini terbukti dari penghitungan data yang didapatkan, untuk kategori sangat baik terdapat 21 siswa dengan prosentase 65.62% dari semua sampel yang ada, dan untuk kategori baik terdapat 11 siswa dengan prosentase 34.37 % dari semua sampel yang ada.

Berdasarkan prosentase diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo ini memiliki prestasi yang sangat baik, karena usaha siswa dalam meraih prestasi belajarnya telah mencapai kompetensi kelulusan minimal yang telah ditentukan, dan hasil dari jumlah nilai keseluruhan responden mencapai 2643, jadi nilai rata-rata yang didapatkan responden dalam sampel ini adalah jumlah seluruh nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dibagi dengan jumlah responden, yakni $2643 : 32 = 82.59$.

Dari hasil rata-rata yang telah ditemukan yakni 82.59, maka terbukti bahwa nilai prestasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa di SMA Bakti Ponorogo berada pada kategori sangat baik, karena memiliki nilai pada interval 80 sampai dengan 100.

¹⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 21

C. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA BAKTI Ponorogo

Dalam menjalankan tugasnya guru harus memiliki suatu kecakapan, kemampuan, dan memenuhi kualifikasi yang cukup dalam mendukung profesinya. Diantaranya adalah kompetensi paedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, kompetensi kepribadian kiranya harus mendapatkan perhatian yang lebih. Sebab, kompetensi ini akan berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai seorang pendidik.

Dari perolehan data melalui penyebaran angket mengenai kompetensi kepribadian guru PAI dan data prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dalam proses penelitian, maka peneliti mengolah data tersebut dan kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari *Karl Pearson* dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 10.00 *For Windows* hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel X (kompetensi kepribadian guru PAI) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa), hal ini dapat diketahui melalui nilai r_{hitung} sebesar 0.514 dan $p\text{-value} = 0.003$. $P\text{-value}$ lebih kecil dari 0.05 sehingga terdapat pengaruh positif antara variabel kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bakti Ponorogo atau dengan kata lain bahwa H_0 ditolak.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan di SMA Bakti Ponorogo, yang menggunakan pendekatan kuantitatif diketahui hasil yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI yang dimilikinya dengan prestasi belajar PAI yang mereka dapatkan.

Bukti adanya pengaruh ini, sudah dapat menjawab rumusan masalah yang ketiga dari skripsi ini yang menanyakan tentang adanya pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMA Bakti Ponorogo.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI, disamping kompetensi yang dimiliki guru lainnya memiliki peran dan fungsi serta berpengaruh secara signifikan dalam kaitannya dengan prestasi belajar PAI yang didapatkan oleh siswa di sekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh penulis, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru PAI yang berada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bakti Ponorogo memiliki kompetensi kepribadian yang berada pada taraf yang baik. Hal ini terbukti dari 32 responden yang diteliti terdapat 10 responden (31.25%) pada kategori sangat baik, 17 responden (53.12%) pada kategori baik, 5 responden (15.62%) pada kategori cukup, sedangkan tidak satupun responden yang mengatakan dalam kategori kurang untuk kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru PAI di SMA Bakti Ponorogo.
2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang berada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bakti Ponorogo menunjukkan bahwa sebagian besar rata-rata prestasi belajar yang mereka raih berada pada kategori sangat baik, yaitu 21 responden (65.62%) termasuk pada kategori sangat baik, 11 responden (34.37 %) pada kategori baik dan 0 responden (0%) atau tidak satupun responden pada kategori cukup, kurang dan sangat kurang. Jadi nilai rata-rata yang didapatkan responden dalam sampel ini adalah 82.59.

3. Kompetensi kepribadian guru PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Bakti Ponorogo. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0.514 dan nilai r_{tabel} 0.34. Kemudian untuk taraf signifikansi $p\text{-value} = 0.003$. $P\text{-value}$ lebih kecil dari 0.05 sehingga terdapat pengaruh positif antara variabel kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bakti Ponorogo atau dengan kata lain bahwa H_0 ditolak.

B. Saran

Sesuai hasil penelitian yang ada, peneliti menyarankan kepada pihak Sekolah Menengah Atas (SMA) Bakti Ponorogo, seyogyanya untuk:

1. Mempertahankan kompetensi yang sudah dimiliki oleh setiap guru, baik itu kompetensi profesional, paedagogik, kepribadian maupun sosial. Terutama kompetensi kepribadian, karena seorang guru harus memiliki integritas kepribadian yang baik dan komitmen yang tinggi, sehingga antara apa yang diajarkannya sudah tercermin pada sosok guru tersebut.
2. Terus mengembangkan mutu serta kualitas yang sudah dimiliki oleh guru, dengan selalu mengadakan evaluasi pembelajaran, atau dengan mengadakan pelatihan-pelatihan secara intern, karena mutu serta kualitas guru lebih diutamakan, terutama aspek guru yang merupakan aspek penentu yang dominan dalam kesuksesan kegiatan belajar mengajar, yang langsung berpengaruh pula pada hasil prestasi belajar siswa yang juga menentukan masa depan Sumber Daya Manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- _____ 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amin, Moh, 1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Pasuruan: PT. Garoeda Buana Indah
- Baharuddin, 2007. *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Darajat, Zakiyah dkk, 2006 *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dimiyati, Mujiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Departemen Agama RI, 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*. Surabaya: MEKAR
- Djamarah, Syaiful Bahri , 2000. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faisal, Sanapiah , 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Ghofir, Abdul, Zuhairini, 2004 *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press
- Hurlock, Elizabeth, 1990. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Hasan, M. Iqbal. 2002 *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hamalik, Oemar. 2001 *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hadi, Sutrisno , 1987. *Metode Research II*. Yogyakarta: Andi Offset
- Lestyo Dwi, Lindra, 2008. Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Presatasi Belajar Siswa. *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Mardalis, 2006. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: BumiAksara

- Moleong, Lexy, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, M.A, 2005. *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____ 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Disekolah*. Bandung: PT.Rosda Karya
- Majid, Abdul , 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurdin, Muhammad , 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Nasir, Muhammad, 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pius A. P dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: ARLOKA.
- Purwanto, Ngalmim , 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- _____ 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Surakhmad, Winarno, 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito
- Sudijono, Anas, 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin, 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto, 1988. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2005. *Landasan Psikologi Cet-3*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Syah, Muhibbin, 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet-3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara, 2006
- Uhbiyati, Nur, Abu Ahmadi, 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2005/2006. *Pedoman Pendidikan Tahun Akademik*
- Umar, Husein, 2008. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Gramedia
- Ummamah, 2009. *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru MAN Sekota Malang*. Thesis: Pasca UIN Maulana Malik Ibrahim
- Wijaya, Cece, Tabrani Rusyan, 1991. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Wahib, Abdul Mustaqim, 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Winkel, 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia
- Wahab, Shaleh, 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana
- Young, George G. disadur oleh Dwi Sunar P, 2008. *Membaca Kepribadian Orang*. Jogjakarta: THINK
- Zuhairini, dkk, 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani
- _____ 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah

LAMPIRAN III

Tabel I
DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER
KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	JR
1	Guru bersemangat dan energik saat pelajaran berlangsung				
2	Penjelasan guru dalam menerangkan pelajaran mudah dimengerti				
3	Guru mampu menahan amarah jika ada murid yang gaduh dikelas				
4	Guru mampu menahan emosi jika perasaannya tersinggung				
5	Guru mampu menempatkan diri (tidak membawa masalah pribadi kesekolah)				
6	Guru bersikap dewasa (memberi nasihat dan membantu kesulitan siswanya saat pelajaran berlangsung)				
7	Guru memulai pelajaran dengan berdo'a				
8	Guru masuk kelas tepat pada waktunya				
9	Guru memiliki ilmu pengetahuan yang luas				
10	Guru memberikan pengarahan dan membimbing siswa untuk berbuat baik, sabar, jujur, dan disiplin				
11	Guru memiliki jiwa kepemimpinan yang patut disegani				
12	Guru memiliki perilaku yang berpengaruh positif bagi peserta didik (bertutur kata dengan santun dan lemah lembut)				
13	Guru berpenampilan sopan dan rapi di sekolah				
14	Gaya / cara mengajar guru membuat peserta didik tertarik dan senang				
15	Guru mampu bersosialisasi dengan para guru dan karyawan				
16	Guru mampu menyampaikan pelajaran dengan luwes dan baik				
17	Guru mampu mengambil keputusan yang bijaksana dalam menyelesaikan masalah				
18	Guru memiliki sikap yang sederhana dan rendah hati				
19	Guru mampu bersikap adil dalam menangani masalah peserta didiknya				
20	Guru tidak membedakan terhadap semua peserta didiknya				
21	Guru memberikan nilai sesuai kemampuan peserta didik				
22	Guru berkata dan bersikap jujur dalam segala hal				
23	Guru menegur siapapun peserta didiknya yang melakukan kesalahan				
24	Cara guru dalam menyampaikan pelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa				
25	Guru mau menerima kritik dan saran dari peserta didiknya				
26	Guru mampu bersikap terbuka terhadap peserta didik				
27	Guru mampu menunjukkan moral yang baik				
28	Guru mampu menunjukkan sikap yang dapat diteladani				
29	Guru bersikap sabar dalam membimbing dan membina peserta didik				
30	Guru mampu menunjukkan akhlakul karimah / akhlak mulia dilingkungan sekolah				

Keterangan: SL : Selalu
SR : Sering
KD : Kadang-kadang
JR : Jarang

LAMPIRAN IV

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) BAKTI Ponorogo
2. Visi, misi dan tujuan Sekolah Menengah Atas (SMA) BAKTI Ponorogo
3. Struktur organisasi Sekolah Menengah Atas (SMA) BAKTI Ponorogo
4. Data guru Sekolah Menengah Atas (SMA) BAKTI Ponorogo
5. Data karyawan Sekolah Menengah Atas (SMA) BAKTI Ponorogo
6. Data siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) BAKTI Ponorogo

LAMPIRAN V

TABEL II
DATA GURU DI SMA BAKTI PONOROGO TAHUN 2009-2010

KODE	NAMA GURU	BIDANG STUDI
1	Drs. Agung Pramono, M.Pd	Bahasa Indonesia
2	H.Windra Herdiyanto, S.H, S.Pd, M.Pd	Pendidikan Kewarganegaraan
3	Drs. Sunyoto	Pendidikan Agama Islam
4	Drs. Mulyadi	Ibadah
5	Drs. M. Arief Hariyadi	Pend. Agama Islam/ Al-Qur'an
6	Drs. H. M.F Agus D	Bahasa Inggris
7	Drs. H. M Arifin	Ibadah
8	Decita, S.Pd	Kimia
9	Hendriyanto, S.Pd	Penjaskes
10	Zamroni, S.Pd	Bahasa Indonesia
11	Drs. Priyo Santoso	Biologi
12	Amin Hadi, S.Pd	Kimia
13	Edi Pramono, S.Pd	Matematika
14	Drs. Surahmad	Pendidikan Seni/ Seni Batik
15	Ariyanto Nugroho, S.Pd	Bahasa Inggris
16	Dra. Emi Wardaningsih	Bimbingan dan Konseling
17	Ima Nurhidayati, S.S	Bahasa Inggris/ Conversation
18	H. M. Fathoni, M.Pd	Matematika
19	Drs. Rudi Heriyanto	Bimbingan dan Konseling
20	Ikhwanul Abrori, M.A	Sosiologi
21	Deny Siswiningsih, S.Pd	Tek. Informasi dan Komunikasi
22	Fajar Riyanto, S.Pd	Penjaskes
23	Dra. Emi Sulistyani	Ekonomi
24	Nurmin. L, S.Pd	Fisika
25	Jatu Susilowati, S.Pd	Matematika
26	Drs. M. Fatchurdin	Sejarah
27	Hendro Tri T, S.Pd	Bahasa Indonesia
28	Supriyanto, S.Pd	Bahasa Inggris
29	Agus Achmadi, S.Pd	Fisika
30	Nanik Dwi Rahayu, S.Pd	Geografi

KODE	NAMA GURU	BIDANG STUDI
31	Daryanto, S.Pd	Bahasa Inggris
32	Dra. Siti Nurjannah	Matematika
33	Subhan Masruri, S.Pd	Fisika
34	Dra. Ganis Sulistyorini	Bimbingan dan Konseling
35	Ichwan Wahono, S.Pd	Fisika
36	Dra. Rulio Eko Prapti	Fisika
37	Sariyono, M.Pd	Pendidikan Kewarganegaraan
38	M. Darul Farokhi, S.Pd	Bahasa Inggris
39	Andri Wahyu Pradana, S.Pd	Tek. Informasi dan Komunikasi
40	Rohmat Jaenuri, S.Pd	Biologi
41	Khoirul Huda, S.Pd	Bahasa Indonesia/ Jurnalistik
42	Achmad Junaidi, S.Pd	Biologi
43	Siswanto, S.Pd	Biologi
44	Eni Sedarningsih, S.Pd	Conversation/ Bahasa Inggris
45	Drs. Bibit Diono	Pendidikan Seni
46	Nanang Sudarminto, S.Pd	Sejarah/ Sosiologi
47	Drs. Saiful rizal	Sosiologi
48	Rustiani Widiastuti, S.Pd	Jurnalistik
49	R. Daim Wibowo	Bahasa Korea
50	Hariyanto, S.Pd	Penjaskes
51	Cholis Mahmudah, S.Si	Kimia
52	Dian Evita Nurmallasari, S.Ag	Al-Qur'an
53	Dra. Sriani	Geografi
54	Kuntianah, S.Pd	Ekonomi/ Akuntansi
55	Aris Nur Tantowi, S.T	Tek. Informasi dan Komunikasi
56	Noria Rahmayanti, S.Pd	Piket

LAMPIRAN VI**TABEL III
DATA KARYAWAN DI SMA BAKTI PONOROGO TAHUN 2009-2010**

NO	NAMA	NO NUPTK
1	Darwin Astuti	2837 7366 3830 0022
2	Sri Wahyuningsih	6639 7466 4930 0002
3	Titik Indahyani	2449 7466 4930 0013
4	Heni Purwanti	4037 7566 5930 0003
5	Dyah Stiowati	9047 7506 5130 0003
6	Nurhadi	9245 7426 4420 0003
7	Suroyo	5449 7456 4920 0003
8	Dana	9949 7406 4120 0002
9	Sundari	9241 7436 4930 0013
10	Diana Tri Kusumastuti	4651 7516 5330 0012
11	Suharno	8849 7376 4020 0002
12	Agus Supriyanto	2849 7436 4720 0012
13	Imam Subandi	6962 7426 4420 0002
14	Sumadi	8050 7316 3320 0003
15	Suyani	-

LAMPIRAN VII

TABEL IV
NAMA SISWA-SISWI KELAS XI IPS 1 SMA BAKTI PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2009-2010

Nomor		XI IPS 1
Urut	Induk	Nama Siswa
1	11201	Ana Saritin
2	11203	Anita Andriani
3	11205	Andriani Sartika
4	11222	Cherry Rahayu
5	11227	Desy Dwi Hidayanti
6	11231	Devi Ragina Setiyaningrum
7	11233	Dewi Prasetyowati
8	11236	Diah Dwi Subekti
9	11238	Diana Mayasari
10	11242	Diyonna Nur Faid
11	11243	Donni Setyawan
12	11247	Dwi Ratnawati
13	11262	Erna Rahmawati
14	11264	Erry Lusiana
15	11276	Frandy T. Wardana
16	11277	Frendi Pratama Aditya
17	11312	Gelar Predik
18	11292	Heru Suyoko
19	11293	Ihfan Ayoga
20	11298	Januar Christianto
21	11310	Luki Dwi Susanto
22	11314	M. Mustamiin
23	11331	Novan Alifudin
24	11342	Rahmad Mardani
25	11346	Rangga Mei Sandra
26	11350	Ricky Dwi Prasetya
27	11370	Suprio Hadi Dinata
28	11376	Titho Dwi Jatmiko
29	11377	Tomy Nur Ulinnuha
30	11381	Trimo Diatmiko
31	11386	Veri Aditya

LAMPIRAN VIII

TABEL V
NAMA SISWA-SISWI KELAS XI IPS 2 SMA BAKTI PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2009-2010

Nomor		XI IPS 2
Urut	Induk	Nama Siswa
1	11219	Bella Eka Nugraheni
2	11224	Dedi Irawan
3	11225	Deny Priyanto Putra
4	11232	Dewi Ayu Wulandari
5	11409	Dimas Adi Saputra
6	11254	Elinda Pamungkas
7	11269	Evi Dwi Jayanti
8	11271	Fandi Tri Saputro
9	11278	Frida Ratnasari
10	11283	Guntur Priyo Wicaksono
11	11289	Hendrik Bayu Prayogo
12	11294	Ika Setyowati
13	11309	Lisa Putri Anggraini
14	11311	Luky Ariantama
15	11313	M. Fajar Eko S
16	11321	Miky Yoan A.P
17	11323	Muhtar Arifin
18	11333	Nugroho Rhomadhoni
19	11344	Ratna Ayu Febrianti
20	11348	Ria Ayu Wijayanti
21	11237	Rudi Prasetyo
22	11363	Setyo Budi
23	11367	Sri Ani Lestari
24	11369	Subangkit Hadi P
25	11373	Syamsul Ghofur
26	11378	Tony Budiarto
27	11382	Tunjung Redianto
28	11394	Widianto
29	11398	Winda Harum Nur C
30	11402	Yophi T

LAMPIRAN IX

TABEL VI
NAMA SISWA-SISWI KELAS XI IPS 3 SMA BAKTI PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2009-2010

Nomor		XI IPS 3
Urut	Induk	Nama Siswa
1	11188	Aan Febrian Pratama
2	11195	Ahmad Dedy Ardiansyah
3	11196	Akuan Fiki Ferdiana
4	11197	Alex Devi Adi S
5	11198	Alfian Widya Permana
6	11209	Asep Dwi Pamungkas
7	11211	Bachtiar Afandy
8	11212	Bagus Prasetyo Wibowo
9	11214	Bayu Kuncoro Aji
10	11216	Bayu Ranantyo Bismoko P
11	11217	Bayu Suwandra
12	11234	Dhani Widya Kristiawan
13	11244	Dony Tanagar
14	11249	Eftik Nurdhianti
15	11252	Ekka Ayu Wulansari
16	11258	Elyph Bayu Setyo Utomo
17	11267	Eva Lustiviana Mency
18	11272	Farid Mashudi
19	11274	Febriyanti
20	11291	Heri Kurniawan
21	11299	Juwita Mwilasari
22	11303	Kresna Bernadi
23	11306	Laras Wulan Pratiwi
24	11307	Lendra Wahyu Wijaya
25	11312	Luluk Wardhani
26	11316	May Venty Vivi Ariska
27	11318	Mega pristian N
28	11332	Novita Dwi Purnawati
29	11360	Santi Rubiani
30	11371	Susi Irianawati
31	11380	Tri Endah Oktaviani
32	11389	Vivi Novitasari

LAMPIRAN X

TABEL VII
NAMA SISWA-SISWI KELAS XI IPS 3 SMA BAKTI PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2009-2010

Nomor		XI IPS 4
Urut	Induk	Nama Siswa
1	11190	Adibyo Tri Susilo
2	11193	Agus Irawan
3	11194	Agustina Herlinawati
4	11208	Arum Nurwitasari
5	11215	Bayu Mardyan Saktyo
6	11221	Budi Siswono
7	11225	Debby Agung Prihananto
8	11226	Desy Alifati Mustafida
9	11228	Deva Vitra Sari
10	11266	Eva Ayu R.S
11	11281	Galih Kukuh R
12	11301	Khasuna Kartika Dewi
13	11324	Muhammad Tri Atmja
14	11330	Noor Muhammad S
15	11337	Ovy Ruhinda Esty
16	11338	Priyo Utomo
17	11339	Puji Rianto
18	11341	Purqon Maulana
19	11351	Riko Dian Wijaya
20	11352	Riska Khusnul Khotimah
21	11359	Sam Brayura Wikan
22	11364	Siti Asyiah
23	11379	Trahu Tomijati
24	11408	Vito Angga Endrianto
25	11395	Widyo Jiwandani
26	11396	Wika Krisna Arifandi
27	11397	Widi Setyawan
28	11393	Yogik Bagus
29	11399	Yopi W

LAMPIRAN XI

TABEL VIII
DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

No	Nara Sumber	Pertanyaan
1	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana keadaan guru PAI Di SMA BAKTI Ponorogo?2. Sepanjang pantauan anda apakah guru PAI Di SMA BAKTI ini sudah memenuhi kualifikasi kompetensi seorang guru yang diharapkan?3. Apakah guru PAI Di SMA BAKTI ini memiliki kompetensi kepribadian yang baik?4. Menurut anda seharusnya seperti apa profil seorang guru, khususnya guru PAI?5. Menurut anda bagaimana kompetensi kepribadian yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru PAI?
2	Guru PAI	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana prestasi belajar siswa di SMA BAKTI, khususnya pada mata pelajaran PAI?2. Apa saja faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMA BAKTI, khususnya pada pelajaran PAI?3. Menurut anda pentingkah kepribadian guru itu? Alasannya!4. Bagaimana kepribadian yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru PAI?5. Menurut anda factor apa saja yang mempengaruhi kepribadian seorang guru?6. Apakah kepribadian seorang guru PAI berpengaruh pada prestasi belajar PAI siswa?

LAMPIRAN XII

DATA HASIL WAWANCARA

Nara sumber : Drs. Sunyoto _ Guru PAI
Tempat : Ruang Perpustakaan
Hari/Tanggal : Jumat/13 November 2009
Waktu : 10.35 – 10.55 WIB

1. Prestasi siswa disini cukup bervariasi, ada yang sesuai dengan standar minimal, ada pula yang sangat memuaskan. Tapi kalau dilihat dari rata-rata nilainya prestasi siswa khususnya untuk PAI ada di atas standar minimal yang telah ditentukan
2. Kondisi latar belakang keluarga, semangat religi dari keluarga yang kurang, dari segi masyarakat, dan teman bergaul yang juga mewarnai prestasi belajar mereka.
3. Sangat penting, guru digugu lan ditiru. Semua perkataan seorang guru di percaya dan tingkah laku guru ditiru oleh siswa. Jadi uswatun hasanah buat anak-anak.
4. Seorang guru agama harus bisa meneladani sifat-sifat nabi muhammad yaitu shiddiq, amanah, tabligh, fatonah, karena guru adalah uswatun hasanah bagi anak didiknya, jadi supaya anak didik bisa mencontoh sifat-sifat itu juga.
5. lingkungan, (jika bernuansa islami, mereka akan menyesuaikan dilingkungannya, itu juga akan membentuk karakter guru itu), pembinaan dari pihak sekolah (faktor intern, dan ekstern). Jadi jika keduanya itu bisa terbangun dengan baik pasti jadi seorang guru yang profesional.
6. Jelas sangat berpengaruh, karena kedekatan guru dengan anak-anak dan faktor yang lainnya juga.

LAMPIRAN XIII

DATA HASIL WAWANCARA

Nara sumber : Drs. Arief Hariadi _ Guru PAI
Tempat : Ruang Guru
Hari/Tanggal : Selasa/10 November 2009
Waktu : 09.45 – 10.10 WIB

1. cukup baguslah kalau melihat latar belakang mereka yang bermacam-macam.
2. Banyak sekali faktor yang bisa mempengaruhi prestasi siswa khususnya untuk pelajaran PAI, misalnya dari bawaan lingkungan keluarga, seperti kurangnya semangat religi dalam keluarga, bisa menyebabkan anak kurang bisa membaca al-Qur'an, akhlak yang kurang sesuai dengan nilai-nilai agama, kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar anak, faktor keluarga inilah yang menurut saya sangat berperan besar pada prestasi maupun akhlak seorang siswa. Selain itu faktor lingkungan juga, dan bisa juga dari faktor ekonomi keluarga.
3. Sangat penting juga, karena guru selain mengajar juga menjadi suri tauladan bagi siswa.
4. Mendidik siswa dengan penuh kesabaran, berusaha menjadi pendidik sebaik mungkin, untuk sifat-sifat yang harus dimiliki, seperti semua akhlak mulia harus dimiliki oleh seorang guru, tanggung jawab, disiplin, adil, jujur, penuh kasih sayang, dan kepedulian yang tinggi pada siswanya, karena guru itu contoh bagi anak didiknya, jadi mendidik anak dengan memberi contoh, karena anak juga belajar dengan melihat contoh itu.
5. Mungkin faktor pendidikan dan sosial keagamaan serta lingkungan yang kuat pada ajaran agama pastilah jauh lebih memiliki pribadi yang baik.
6. Sangat berpengaruh yang pasti, apalagi seorang guru agama, karena dalam mata pelajaran PAI diajarkan nilai-nilai agama yang menuntut guru itu untuk mempraktikkan nilai-nilai itu, sehingga memicu anak untuk berbuat hal yang sama. Pribadi seorang guru yang disukai siswa pasti akan menumbuhkan semangat belajar siswa.

LAMPIRAN XIV

DATA HASIL WAWANCARA

Nara sumber : Drs. Agung Pramono, M.Pd _ Kepala Sekolah
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Kamis/19 November 2009
Waktu : 09.15 – 09.35 WIB

1. Alhamdulillah guru agama islam di SMA ini sudah cukup memadai. ada 5 guru agama di sekolah ini, yang semuanya dalam kondisi baik, artinya sudah memiliki gelar sarjana dan sesuai dengan jurusannya. Yang sedikit membedakan dengan SMA lain, disini ada pengkhususan untuk guru agama, diantaranya ada dua guru yang mengajar mata pelajaran PAI, satunya ini merangkap menjadi guru al-Qur'an, ditambah satu lagi khusus untuk guru al-Qur'an, dan dua guru khusus untuk mata pelajaran ibadah. Karena latar belakang mereka yang berbeda itulah SMA ini menambahkan jam mata pelajaran ibadah dan al-Qur'an, agar Visi, Misi dan tujuan dari SMA ini bisa terwujud
2. Sepanjang pantauan saya, guru agama disini sudah memenuhi kualifikasi seorang guru yang diharapkan, karena setiap guru yang masuk disekolah ini ada berbagai tes kompetensi guru, termasuk juga tes ibadahnya, seperti sholat dan ngaji. Alhamdulillah slama ini semua guru telah mencerminkan kepribadian yang baik kepada sluruh warga di lingkungan sekolah, dan semua guru perempuan disini memakai jilbab, padahal sekolah tidak pernah mewajibkannya, jadi menurut saya ini salah satu wujud kepribadian yang baik yang bisa dicontohkan pada anak didik
3. Selama ini guru agama disini sangat mencerminkan kepribadian yang baik kepada warga dilingkungan sekolah ini.
4. Guru PAI haruslah bisa memenuhi kompetensi yang telah ditentukan, artinya sesuai dengan syarat-syarat yang ada dalam undang-undang guru itu, seperti penguasaan materi / bahan ajar, memiliki kecakapan, kreatif, dan memiliki kompetensi guru. Selain itu guru agama juga harus bisa menjadi contoh baik di sekolah maupun di masyarakat.
5. Untuk guru PAI menurut saya semua pribadi yang dimiliki haruslah bisa dijadikan suri tauladan dan panutan oleh siswanya. Selain itu guru PAI juga harus bisa menguasai siswa, artinya bisa membawa siswa pada suasana belajar yang menyenangkan, saling akrab, dan terbuka, serta bisa mengerti kondisi siswanya

Correlations

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1.000	.514**
	Sig. (2-tailed)	.	.003
	N	32	32
Y	Pearson Correlation	.514**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.003	.
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level

LAMPIRAN XXI

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 32.0

N of Items = 30

Alpha = .9142

LAMPIRAN XXII

Reliability

***** Method 2 (covariance matrix) will be used for this analysis *****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	X1	2.8750	.8707	32.0
2.	X2	2.7500	.8799	32.0
3.	X3	3.1563	.8466	32.0
4.	X4	2.8750	.8707	32.0
5.	X5	2.9688	.7399	32.0
6.	X6	2.9063	.7344	32.0
7.	X7	3.2500	.7620	32.0
8.	X8	3.0625	.7594	32.0
9.	X9	2.9375	.8007	32.0
10.	X10	3.0000	.7184	32.0
11.	X11	2.8750	.7931	32.0
12.	X12	3.1563	.7666	32.0
13.	X13	3.1563	.7666	32.0
14.	X14	2.9375	.7594	32.0
15.	X15	3.0313	.7822	32.0
16.	X16	3.2500	.8032	32.0
17.	X17	3.2500	.8799	32.0
18.	X18	3.0000	.8032	32.0
19.	X19	2.9063	.8930	32.0
20.	X20	3.0313	.7822	32.0
21.	X21	3.2500	.8032	32.0
22.	X22	3.1563	.6773	32.0
23.	X23	3.3438	.6016	32.0
24.	X24	3.0938	.8561	32.0
25.	X25	2.8750	.9755	32.0
26.	X26	2.9375	.8400	32.0
27.	X27	3.0313	.6949	32.0
28.	X28	3.0313	.6949	32.0
29.	X29	2.9375	.8400	32.0
30.	X30	3.1563	.7666	32.0

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

N of Cases = 32.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of
Scale	91.1875	163.2540	12.7771	Variables
				30

Item Means	Mean	Minimum	Maximum	Range
Max/Min	Variance			
1.2159	.0213	3.0396	2.7500	3.3438
				.5938

Item Variances	Mean	Minimum	Maximum	Range
Max/Min	Variance			
2.6295	.0146	.6330	.3619	.9516
				.5897

Inter-item	Mean	Minimum	Maximum	Range	
Covariances					
Max/Min	Variance				
5.0000	.0108	.1658	-.0968	.4839	.5806
					-

Inter-item	Mean	Minimum	Maximum	Range	
Correlations					
Max/Min	Variance				
3.9377	.0247	.2629	-.1757	.6919	.8676
					-

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean	Scale Variance	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple
Alpha				
if Item	if Item	if Item	Total	Multiple
Deleted	Deleted	Deleted	Correlation	
Correlation	Deleted	Deleted		
X1	88.3125	154.8024	.3551	.
.9137				
X2	88.4375	152.5121	.4587	.
.9120				
X3	88.0313	149.3861	.6355	.
.9090				
X4	88.3125	150.3508	.5688	.
.9101				
X5	88.2188	155.5958	.3853	.
.9130				
X6	88.2813	152.7893	.5467	.
.9106				
X7	87.9375	151.9315	.5718	.
.9102				
X8	88.1250	151.3387	.6069	.
.9097				
X9	88.2500	152.7742	.4971	.
.9113				
X10	88.1875	155.6411	.3959	.
.9128				
X11	88.3125	153.1895	.4806	.
.9116				
X12	88.0313	151.9022	.5696	.
.9102				
X13	88.0313	154.1603	.4468	.
.9121				
X14	88.2500	156.5806	.3208	.
.9139				
X15	88.1563	149.1683	.7052	.
.9081				
X16	87.9375	150.6411	.6070	.
.9096				
X17	87.9375	150.4476	.5574	.
.9103				
X18	88.1875	154.1573	.4237	.
.9125				
X19	88.2813	150.4022	.5504	.
.9104				
X20	88.1563	152.8458	.5065	.
.9112				
X21	87.9375	152.8347	.4922	.
.9114				

X22	88.0313	154.9990	.4623	.
.9119				
X23	87.8438	156.7167	.4100	.
.9126				
X24	88.0938	152.7329	.4626	.
.9119				
X25	88.3125	151.4476	.4521	.
.9124				
X26	88.2500	154.3871	.3910	.
.9131				
X27	88.1563	154.5232	.4774	.
.9117				
X28	88.1563	155.5554	.4163	.
.9125				
X29	88.2500	151.4194	.5383	.
.9106				
X30	88.0313	154.8700	.4086	.
.9126				

Reliability Coefficients 30 items

Alpha = .9142 Standardized item alpha = .9145